

Waco
F8.104
264+

Api Kartini



penerbit :
 Iajasan melati
 matraman raya 51 djakarta
 terbit sebulan sekali

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmi, par-
 jani pradono

penanggungjawab : maasje siwi

pembantu :

dra. s.k. trimurti, rukiah kertapati,
 sugiarti siswadi, mr. trees sunito,
 sulami, rukmi b. resobowo, s. huta-
 pea, sulistyowarni, sutarni, sudjinal,
 sartini, dokter s. carpeboka,

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta
 tlp. : djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7 djakarta
 tlp. : no. 4430 — kotakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Dja-
 karta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
 S.I.P.K. no. 1238/2381/798/1-F
 tgl. 1-9-1961.

Oplah : 2500 exp.

uang langganan :

setahun Rp. 48,—
 enam bulan „ 25,—
 tiga bulan „ 13,—
 etjeran per ex. „ 5,—

api kartini menerima karangan dari
 luar, dari siapa saja yang menaruh
 minat. karangan harus ditik diatas
 kertas yang tidak timbal-balik, ka-
 rangannya yang tidak dimuat dapat dikir-
 im kembali apabila disertai dengan
 perangko.

tarip iklan :

1 pagina Rp. 600,—
 ½ pagina „ 400,—
 ¼ pagina „ 250,—
 ⅓ pagina „ 150,—

kontrak : 12 X muat, rabat 15%.

No. 11 TH III

NOPEMBER 1961

ISI

Hal

Dari Vietnam Selatan : NERAKA DUNIA	1
10 Nopember : Mengenang Hari Pahlawan	1
Dongeng India : Sungai Gangga	2
Bandung..... yang sudah dikenal oleh Rakyat Sedunia	3
Ibu Rumahtangga : Bagaimana memetjahkan kesulitannya	4
? Tokoh Wanita surat-menjurat : Satu hasrat — Perdamaian abadi	5
Arena Remadja : Bagilah waktu yang tepat	6
Wanita Bali & Persoalannya	7
Dari Resopim : Pembebasan Irian Barat — Tugas Keramat	8
Sketsa : Ibu Rumahtangga dirundung malang ...	9
Pajung	10
Chasiat Buah2an	11
Film : Sehelai Merah-Putih	12
Pertjikan A.K. : Kartini mentjintai pantun2. sadjak2, sembojan2 yang tepat	14
Pembitjaraan madjalah wanita : „Antoinette” ...	15
Renungan Mak Ompreng : Harga Beras	15
Pakaian Anak2	16
Masak2an resep tanpa daging	17
Kesehatan : Anak Tjatjad	18
Bahaya Lalat	19
Batjaan Anak2 Kita	20
Ruang Pendidikan : Tentang kebiasaan2 pada anak kita	21
Mengarang Bunga	22
Apa itu Swavthling Cup ?	23
Gadis Ketjil dengan api2nja	24

Keterangan gambar kulit :

Pasar didaerah pedalaman. (Lukisan Bramasih-
 Rentjana kulit Nugroho).

NERAKA DUNIA

DARI neraka daratan ke neraka pulau", adalah judul sebuah buku yang ditulis oleh Nguyen Xuan Tram dan menceritakan tentang siksaan² dan penderitaan² apa yang dialami oleh Rakyat Vietnam Selatan, terutama bila tangan besi pembesar² disana berhasil melemparkan mereka dalam pendjara, yang betul² merupakan neraka, kalau mencengar tjerita para tahanan wanita yang disebut dalam buku ini.

Sekelumit dari buku ini. 13 Wanita sedang meringkuk dalam sel yang sebenarnya hanya tju-kup untuk satu orang. Diantaranja terdapat B. seorang guru, dengan anaknja yang berumur 6 bulan. Ia ditangkap hanya karena ia adalah teman dari Nguyen Thi Dieu. Adapun Nguyen Thi Dieu seorang ibu dari 3 anak, telah ditangkap oleh pembesar² Ngo Dinh Diem ketika ia hamil dan kemudian disiksa sampai mati. Begitu pula B. melahirkan anaknja ketika ia berada dipendjara Thu Duc. Oleh karena siksaan² dan keadaan yang amat sulit, ia tidak mempunyai air susu untuk menetekkan anaknja. Sebab itu walaupun sudah berumur 6 bulan, bajinja itu tidak lebih besar dari ketika lahir dan lemah sekali. Betapa sedihnja pemandangan B. yang se-malam² suntuk menggendong anaknja. Tubuh ketjil hanya setengah tertutupi dengan satu²nja pakaian yang dipunjainja. Tiba² terdengar suara teriakan major kepala pendjara: Baji siapa itu? Buang keluar dari sel. B. diam sadja dan tidak menjahut. Kemudian major menambahkan: Sudahlah, putuskan semua hubunganmu dengan kaum Komunis, setialah pada kami „nasionalis“ dan kau akan dibebaskan, kalau tidak maka dua² ibu dan anak akan mati.”

„Saja tidak tahu apa Komunisme. Saja tjinta perdamaian dan keadilan, saja bentji perang dan ketidakadilan. Kesetiaan saja ada pada siapa sadja yang membela perdamaian dan keadilan“, begitulah jawab B.

Major perintahkar serdadu² untuk menjeret baji itu keluar dari sel. Ketigabelas wanita se-

rentak menolak. Kalau mau dikeluarkan dari sel, harus bersama-sama, ibu dan anak. Achirnja persatuan dan tekad bulat menang, B. bersama bajinja dapat digabungkan pada kamar tahanan wanita² yang mempunyai anak, anak² putjag kuning yang dalam masa begitu muda sudah meringkuk dipendjara, hanya karena para ibunja mentjintai perdamaian dan keadilan....

Tjerita² demikian, kata penulis Nguyen Xuan Tram dalam prakatarja, mungkin akan menimbulkan kesedihan pula pada pembatja. Tetapi, saja harus mentjeritakannja. Karena ada kebenaran² yang harus diungkapkan, ada kedjahatan² yang harus ditelanjangi....

Sudahkah tjerita² demikian termasuk tjerita² zaman lalu?? Tidak, menurut berita² yang masih setiap hari dapat kita dengar dan balja disurat kabar, penderitaan dan siksaan sematjan: itu masih terus dialami di Vietnam Selatan, terutama oleh mereka yang ingin melihat negerinja dapat disatukan kembali setjara damai. Ja, Vietnam Selatan kini menjadi tempat persiapan perang oleh kaum imperialis yang diwakili negeri² SEATO. Baru² ini seluruh dunia telah memusatkan perhatiannja pada berita pengiriman djendral Maxwell Taylor, penasehat militer pribadi Presiden Eisenhower, untuk melihat dengan mata kepala sendiri keadaan disana „dan bagaimana dapat membantu pemerintahan disana dengan lebih baik.“ Pengiriman djendral ini, seperti pula diungkapkan oleh kantor² berita Barat, dapat membawa kemungkinan „pengiriman pasukan² A.S. ke Vietnam Selatan“, satu hal samasekali bertentangan dengan prinsip² Piagam PBB. Ini akan berarti pula antjaman terhadap perdamaian di Indotjina, bukan sadja, tetapi antjaman terhadap perdamaian di Asia Tenggara seluruhnja. Sebagai salahsatu unegeri Asia Tenggara, Rakyat Indonesia sudah wadjarlah ikut merasa tjemas dan ikut menuntut agar intervensi ini tidak diteruskan. (MS).

10 NOPEMBER : MENGENANG HARI PAHLAWAN

SETIAP bangsa mempunyai Pahlawan² masing², pe-juang² untuk kemerdekaan dan kebahagiaan bangsa. Sedjarah tanah air mentjatat pahlawan² penentang ke-laliman pendjadjah Belanda, mulai dari Imam Bondjol, Teuku Umar, Diponegoro, Hasanuddin, Pattimura, djuga pahlawan² wanita seperti Tjut Nja' Din, Martha

Tiahuhu dll. Demikian ketika Republik Indonesia di-proklamirkan pada tg. 17 Agustus 1945 njala api merdeka mengobar diseluruh kepulauan. Berpuluh pahlawan gugur dan timbullah beratus, ratusan gugur beribu akan bangkit bagaikan Adji Tjondobirowo yang tak tertumpaskan, sehingga terdjadilah fakta sadja-

rah Belanda dengan alat2 serba modern terpaksa mundur mengangkat kaki walaupun tangan satu masih sempat menggenggam sebagian tanah air di Irian Barat.

Tahun2 revolusi mentjatat dengan tinta emas kepahlawanan putera puteri Indonesia yang gugur dengan seru "Merdeka" mengulung dibibir. Taman2 Pahlawan tersebar di kota dan desa, di lembah dan gunung, pahlawan2 tak bernama yang rela memberikan segenap jiwa dan keindahannya hidup untuk tjiat2.

Pertempuran2 sengit yang petjah pada tg. 10 November 45 di Surabaya merupakan sumbu peledak yang menggegarkan dan api 10 November meluas di Mranggen, disekitar Bandung dan disegenap pendjur tanah air. Jiwa sepuluh November itu pulalah yang menggetarkan semangat persatuan pemuda yang tengah berkongres di Djogja yang kemudian segera menjabar untuk memimpin pertempuran2 diberbagai front. Njala api 10 November tak menghitung remung dan ragu menghadapi kekuatan musuh yang bersendjatakan bom-bom dan meriam tetapi ternyata tak berdaya tergilas luapan amarah rkjat yang mendidih meminta pertanggungan djawab atas penderitaan dalam pendjadjahan. Siapa tak ingat kepahlawanan pemuda2 kita yang bersendjatakan bambu-runtjing tak gentar menjerbu kubu2 kaum fasis Djepang untuk setcepat kilat mengarahkan bren dan bajonet yang dirampasnja kepada peradjurit2 Nica Belanda yang membuntuti sekutu untuk meminta kembali "historis recht"-nja untuk mendjadjah?

Kisah2 penuh kepahlawanan yang mentjatat pahlawan2 puteri, Srikandi2 Indonesia dimedan djuang, baik yang langsung dalam pasukan Laskar2 wanita, sebagai anggota Palang Merah dimedan pertempuran, sebagai perdjelidik didaerah musuh, kurir2 gesit yang menghubungkan pos satu dengan lainnya maupun yang bekerja siang malam didapur umum difront terdepan serta mem-bagi2kan peluru dan makanan, kadang2 harus melalui derasnya hudjan peluru.

Pahlawan2 puteri disegenap pendjur tanah air, perwaris2 setia jiwa Tjut Nja' Din dan Martha Tiahahu memilih mati daripada bertekuk lutut menjerah, meski tak sedikit yang menghadapi siksaan di-pendjara2 ataupun pantjangan harta mulut manis penghianat2 bangsa. Keberanian pemuda2 kami di-tahun2 itu djauh melampaui batas2 tanah air mengemba pula di-negeri2

lain di Asia Afrika yang kini tengah bergolak melepasi belenggu pendjadjahan. Djamilia2 tak hanya terdapat di Aldjazair, tetapi meluas di Angola, Congo, Cuba dll.

Demikian semangat menentang pendjadjah, djawa 10 November menemukan bentuk njata dalam Dasasila Konferensi Bandung ditahun 1955 yang terkenal diseluruh dunia. Tahun ini Hari Pahlawan dipusatkan peringatannya di Semarang dimana Presiden Sukarno djuga memberikan amanatnja dihadapan lebih sedjuta rakjat, dimana ditegaskan bahwa rakjat harus bersatu kokoh kuat dan menunggu komando segera sesudah PBB memberikan keputusan tentang perdebatan soal Irian Barat. Dalam delegasi Indonesia ke PBB ikut pula Mary Papare, puteri Irian Barat, disamping dua diplomat wanita, duta keliling Nj. Supeni serta Nj. Laili Rusad duta RI untuk Belgia.

Mengenang Hari Pahlawan sekaligus menggariskan kewadjabar2 yang masih harus kita laksanakan terutama dalam masalah yang kini hangat dipersoalkan baik didalam negeri maupun diluar. Panitia Hari Sumpah Pemuda menelorkan latihan2 militer bagi pemuda pemuda. Dalam beberapa hari saja lebih dari seribu mendaftarkan diri termasuk pemuda2. Semangat ini menunjukkan bahwa djawa 10 November 45 tidaklah padam melainkan tetap membara didada puteri puteri kita dan njala api 10 November ini akan mengobor hanguskan setiap perintang tjiat2 kemerdekaan bangsa serta kebahagiaan yang dibina.

Mengenang hari Pahlawan berarti menginsjafi tugas2 sedjarah yang menanti kita terutama dalam melepaskan Irian Barat dari pendjadjahan. Wanita Indonesia tak hanya pandai menghis rumah maupun dirinya melainkan pula dan terutama tjakap menghis lemburan2 sedjarah perdjjuangan tanah air. Wanita Indonesia telah menjadiri tempangnya dalam rangkaian gerakan wanita tingkat ketiga sebagaimana yang dikatakan oleh Presiden dalam bukunya Sarinah, gerakan wanita bukan hanya untuk diri serta keluarganya semata, melainkan djuga dalam mengedjar tjiat2 kebahagiaan manusia pada umumnya.

Kepada kitalah terletak kewadjabian untuk meneruskan perdjjuangan Pahlawan2 yang telah gugur mendahului kita, pahlawan2 putera puteri yang kini beristirahat dibawah bunga Kamboja di-makam2 Pahlawan. bunga2 bangsa yang mengharumkan sedjarah tanah air.

SJARASWATI

DONGENG INDIA "SUNGAI GANGGA"

WAKTU ITU di Calcutta hawanya masih dingin. Beribu2 orang berdjalan hilir mudik dengan tidak saja ketahu tudjuannya. Jang terang masing2 mempunyai keperluanja sendiri. Demikian djuga mereka yang lari2 menarik dokar-muatn, dengan napas berangsur2 menuju tempat dimana dikehendaki oleh penumpangja. Sungguh mereka itu dianggap seperti kuda-tarikan. Demikian djuga djalan yang menuju pasar-malam. Tak henti2-nja orang berdjalan.

Aku berdjalan berdua. Dengan wajah berseri dan senyum menawan

dia bertanya "Pernakah kau mendengar tjerita tentang sungai Gangga?" — Tjepat kudjawab "Pernah. Setiap aku melihat wajang-kulit, sungai Gangga senantiasa disebut sebagai kata2 kiasan." — "Oh itu benar, karena kau mempunyai tjerita Mahabarata djuga. Sebentar nanti kita akan sampai."

Djalanku membelok kekiri. Masuk dalam sebuah taman yang indah. Pohon2 rindang banjak dan dikerumuni oleh burung2 gagak banjak sekali. Tak lama aku sampai ditepi sungai Gangga. Sungainya besar, airnya mengalir dengan tenang. Ditepi2

banjak sampannya yang hilir mudik dengan penumpang2 yang bergembira ria. Mereka berpasang2an atau berkelompok2. Umumnya adalah anak2 muda. Banjak djuga yang duduk termenung memandang alirnya sungai yang tenang itu. Dan banjak pula yang datang membawa sesadji. Tak ketinggalan mereka yang berdjualan minuman panas dengan tjangkir2 tanah yang dibuat sesudut diminum.

Aku berdua mengambil tempat yang enak. Jang tidak ramai dan terganggu oleh orang2 sekian banjak itu. Temanku sambil tertawa bertanya "Apa jang kau minta sekarang?" — "Apa?" — "Apa jang

(Bersambung kehal. 13)

BANDUNG jang sudah dikenal oleh Rakjat se-Dunia

KOTA BANDUNG jang dulu disebut kota kembang, Paris pulau Djawa, sedjak konferensi Asia-Afrika pada tahun 1955 diberi nama Ibukota Asia-Afrika. Nama jang membawa harum tanahair kita, nama jang membuka sedjarah kebangkitan Rakjat Asia-Afrika adalah mendjadi lambang perlawanan jang gigih terhadap neo kolonialisme-imperialisme.

Tidak hanja sekali itu sadja sidang2 internasional diadakan di Bandung, tetapi susul menjusul seperti konferensi mahasiswa Asia-Afrika, Dewan Setiakawan Asia Afrika, Djiwa konferensi Bandung sekarang tidak hanja terbatas di Asia dan Afrika sadja, tetapi meluas sampai di Amerika Latin.

Bandung djuga mendjadi saksi dari sidang2 MPRS jang telah mengesahkan Manifesto Politik sebagai haluan negara dan Pembangunan Semesta. Tamu2 dari negeri manapun datangnja tentu tak lupa mengundjungi kota jang bersedjarah itu.

Perjuangan Rakjat Priangan termasuk Bandung djuga terkenal dalam perlawanannya terhadap imperialis Belanda. Lagu "Halo halo Bandung" sudah lama dinjajalkan di mana2 jang bisa dikatakan ikut mempopulerkan Rakjat dan kotajanja. Kini pun Rakjat Priangan dengan gigihnya ikut membersihkan gerombolan2 jang masih membikin tidak amanja daerah ini.

BANDUNG sebagai Ibukota Daerah Tingkat I Djawa Barat kini mempunjai penduduk lk. 1,5 djuta orang. Letaknja kota didataran pegunungan Tanah Priangan setinggi tidak kurang dari 700 meter dari permukaan laut seluas 9.098 ha.

Kita lihat Bandung ditengah gunung2. Terutama disebelah Selatan merupakan pagar2 alam. Tak tertembus oleh mata biasa warna abadi kebiruan dari gunung2 Malabar, Patuha, Papandayan dan gunung2 ketijil lainnya jang menghiastambah indahnja alam Parahijangan.

Disebelah Utara kita lihat Gunung Tangkubanperahu diapit oleh dua "rakasa" pantang surut berdiri tanpa ubah berabad2 lamanya.

Dari anak2 Gunung Malabar jang banyak itu, mengalir dengan tenangja sungai Tjitarum jang bermuara di Lautan Djawa sebelah Timur Kota Djakarta Raya. Dan kaki2 gunung ini pula terdapat perkebunan2 teh, karet dan kina



Kesenian daerah Priangan jang makin digemari oleh chalajak ramai.
(Foto: Deppen).

jang ribuan ha luasnja. Disamping itu terdapat pula perkebunan sajur majur ribuan ha luasnja sebagai konsumsi kota Bandung dan sekitarnya.



Bandung jang hawannya sedjuk itu mendjadi pula kota pariwisata, termasuk kota Lembang. Kalau disebelah Selatan serba dinamik, disebelah Utara serba romantik-heroik. Di Lembang terdapat pula pencopong bintang "Bosscha" didirikan kira2 pada tahun 1930.

Bilamana kita lebih ke Utara lagi, melalui djalan jang berbelok2 mendaki terus untuk sampai ke gunung Tangkubanperahu sedjauh 12 km dari Lembang. Kawan2 Ratu, Upas, Domas dan Siluman banyak dikundjungi orang. Gunung Tangkubanperahu dengan kawan2nja sering pula dikundjungi banyak orang. Tinggi gunung Tangkubanperahu adalah kl. 2.074 meter dari permukaan laut.

Di kota Bandung djuga banyak terdapat perusahaan2 seperti: tekstil, pabrik genting, kina, keramik jang dibuat di Plered, pembakaran kapur dilaja.

Keradjinan tangan jang menarik seperti anjam-anjaman banjak dari daerah Tasikmalaja, kelom geulis, pajung dsbnja.

Lain keistimewaanja lagi ialah kolam2 ikan jang banjak terdapat di halaman rumah di daerah Priangan. Pemeliharaan ikan adalah sangat membantu pula untuk menjukupi kebutuhan rumah tangga.

Tempat2 untuk rekreasi seperti Karangsetra adalah salahsatu tempat jang menarik pula. Disini terdapat kolam renang jang lebar jang dipergunakan untuk pertandingan2 renang diwaktu Pon ke-V.

Selain itu di Bandung terdapat universitas "Pedjadjaran", dan seko lah2 lainnya.

Ada pula jang memberi arti lain pada Bandung ialah bahwa nama Bandung berasal dari dua sukukata. Bapa dan INDUNG jang artinya ayah dan ibu. Djadi siapa sadja jang sudah pernah menetap di Bandung, ia akan merasakan se-olah2 dirumah ayah dan ibunya sendiri. Seganlah ia untuk meninggalkan Bandung. Tapi kenjataanja kenyataan kota Ban

(Bersambung kehal. 172)

IBU RUMAH TANGGA



Njonja Umi Sardjono sewaktu mengundungi Kongres Gabungan Wanita RDY.

BERBITJARA tentang wanita rumah tangga pada dewasa ini banyak yang mempersoalkan kesulitannya, semakin naiknya harga kebutuhan hidup sehari-hari, sulitnya mendapatkan sekolah untuk anaknya, masalah perumahan, sukarnya transportasi, dan yang banyak menimbulkan kepeda.

Bagaimana memettjahkan kesulitan ini? Berkenaan akan diadakan kongres Gerwani ke-IV di Djakarta pada tanggal 14-17 Desember 1961, ketua D.P.P. Gerwani Ibu Umi Sardjono, anggota DPR GR, MPRS dan Depernas memberikan keterangan mengenai persoalan yang menyangkut tsb. diatas, karena masalah wanita rumah tangga juga akan dibahas dalam kongres.

Diditjau dari sudut hubungannya dengan proses produksi, maka yang disebut "wanita rumah tangga" itu ialah mereka, kaum ibu yang tinggal dirumah, mengurus rumah tangganya dan tidak langsung mengambil bagian dalam proses dan hubungan produksi. Akan tetapi itu tidak berarti, bahwa kaum ibu yang bekerja tidak mempunyai tanggungjawab terhadap rumah tangga. Dari kedua aspek ini yang akan khusus dibahas ialah tentang kedudukan wanita rumah tangga sebagai wanita yang hanya mengurus rumah tangga saja.

Wanita rumah tangga adalah wanita yang setiap harinya harus menyelesaikan tidak kurang dari 10 matjam pekerjaan mulai dari mendjadi kasir, berbelanja, memasak, memettjutji, memotong, menjulak, mendja-

hit, membersihkan dan mengatur rumah, memelihara dan mengasuh anak2, mendjaga kesehatan keluarga, melajani suami dan pekerjaan telek bengkel lain, yang tidak ada hentinja, yang memakan banyak waktu, fikiran dan energi.

Isteri2 semua pegawai negeri, pekerja2 rumah tangga didalam masyarakat kita sekarang ini djum-

dikalangan wanita rumah tangga untuk ikut mempersoalkan perihal penurunan harga kebutuhan hidup, mengadakan petisi2 mengirinkan delegasi2.

Wanita rumah tangga perlu diikutsertakan dalam kontrol untuk terwujudnya prinsip distribusi murah, mudah dan merata. Dari itu penjaluran hendaknya dilakukan

Bagaimana memettjahkan

kesulitannya

lahnja tjukup besar. Hal ini bisa dihiung setjara umum dari jumlah dja2, pedagang2 dan anggota2 angkatan bersenjata, ditambah golongan2 penduduk kota lainnya.

Sebagai wanita rumah tangga, pendapatan mereka yang pokok datang dari satu sumber yaitu dari suami. Kedudukan, sosial dan hubungan kerjanya sebagai tsb diatas menentukan sikapnya didalam masyarakat.

Sesuai dengan Manipol adalah sudah djelas jaitu mendjadi wanita elemen aktif didalam penyelesaian revolusi dan pembangunan, termasuk wanita rumah tangga.

Dengan keadaan penghidupan yang bertambah berat ini, sebagai mana Presiden mensinjalir didalam RESOPIM, jaitu banyak Rakyat berdjedjal-djedjal antre minjak gula dan beras, sedang harga2 melondjak semakin tinggi, semakin terasalah beratnya beban wanita rumah tangga. Timbullah pula kesedaran

selain melalui koperasi2 juga melalui RT/RK. Organisasi2 wanita pun perlu mengambil bagian aktif dalam melantjarkan distribusi.

BAGI wanita rumah tangga yang pendapatan suaminya rendah dan anak2nya banyak, dapat dimengerti bahwa mereka lebih memerlukan keringanan bebannya. Untuk membantu mereka mengatasi kesulitan2nya seharusnya masyarakat dan organisasi2 wanita turun tangan.

Karena itu masalah tambahan pendapatan maupun usaha2 untuk meringankan beban bagi wanita rumah tangga adalah persoalan yang makin mendesak. Maka penting untuk mengembangkan usaha2 sampingan, seperti keradjinan tangan, belanda bersama, simpan pinjam dll.

(Bersambung kehal, 17)



2 Tokoh Wanita surat-menjurat

satu hasrat-perdamaian abadi

BARU2 ini Ketua Umum Komite Perdamaian Indonesia Nj. Ratu Amihah Hidayat, telah menerima surat dari Nj. Nina Popova, Ketua Baddh Hubungan2 Persahabatan dan Kebudayaan dengan Negeri2 Asing di Uni Soviet yang isinya menjangkut hasrat dan kepentingan semua kaum ibu, ja segenap umat manusia, ialah agar perdamaian dunia jg abadi dapat dijapai dibumi kita ini. Dibawah ini Redaksi kutip beberapa bagian dari surat Nj. Nina Popova maupun balasanja dari Nj. R.A. Hidayat, sebagai bahan renungan pula bagi para pembatja.

Nj. Hidayat yang terhormat,

Sambil menulis surat ini saja teringat kembali tentang negeri njonja yang terdiri dari tiga ribu pulau jg penuh dengan keindahan alam

Rakjat dari berbagai bangsa telah mendjadi lebih erat dan lebih menjintai satu sama lain Mereka satu sama lain mengulurkan tangan bantuan jg tegas dengan tanpa memikirkan tentang agama apa jg dianut rakjat lain atau pandangan2 apa jg mereka pegang teguh. Mereka berusaha untuk menjtari tjara2nja untuk dapat hidup dalam persahabatan diatas satu ranit.

Bumi ini seakan2 ketjil untuk Gagarin dan Titov dari ruang angkasa luar, tetapi betapa indahnja bumi ini, demikian teriak "saudara2 dari langit itu." Bumi ini telah dibasahi dengan keringat dan darah manusia dan bisa mendjadi berlimpah2 dermauwadnja bagi semua umat manusia dan bagi generasi2 jg akan datang.

Akan tetapi, niat untuk dapat hidup dalam persahabatan dan perdamaian ini, aspirasi jang dapat dimengerti oleh semua ini akan terbentur dengan sebuah rintangan jang telah didirikan oleh mereka jang berkehendak untuk menjdjerumuskan dunja kedalam suatu perang dunia baru.

Apakah mungkin bagi seorang Soviet menghendaki peperangan baru? Hampir tiap2 keluarga kami menderita kehilangan seorang saudara, seorang ajah, atau seorang anak dalam Perang Dunia ke-2. Mereka mati berdjung menentang fasisme bagi kebebasan tanah airnja. Para ibu Soviet jang anak2nja telah tjatjat atau terputus anggota badannja oleh kaum fasis, jang daging darahnja terbakar hidup2 dalam kandang2 dan lumbung2 padi tidak dapat berbuat lain daripada mengutuk perang

Lalu siapakah jang menghendaki perang? Jang menghendaki perang adalah mereka jang memperoleh untung dari pembuatan senjata2, mereka jg disilaukan oleh dan mengabdikan kepada berhala anak sapi emas, mereka jg suka melihat dunja ini sebagai tanah djadjahannja dan untuk menarik keuntungan dari rakjat2 jg bernasib malang. Demi maksud inilah pelbagai persekutuan militer telah didirikan dan penjakit gula perang dikobar2kan, demi maksud inilah Amerika Serikat dan sekutu2nja mempertjapat dengan gila-gilaan perlombaan persendjataan setjara jg belum pernah terdjadi, mendukung kaum revansis Bonn, ialah orang2 jg tidak dapat menjesualkan diri dengan adanja Djerman jg demokratis, Djerman jg tjintadamai.

Njonja Hidayat, saja ingin agar njonja dapat mengetahui setjara tepat tentang maksud saja. Situasnja dalam dunia kini dapat menimbulkan keawatiran jg besar. Setiap bentrokan lokal setiap peperangan lokal dapat dalam segala waktu mendjadi tempat petjahnja perang dunia dan seterusnya, dengan adanja tenaga nuklir dan serdjata2 roket dapat merupakan permulaan bentjara jg menggemparkan dunia. Dibawah setjara2 demikian saja atau njonja atau kampiun2 perdamaian di Indonesia, URSS atau bagian lain di dunia ini semuanya tidak dapat bersikap diam. Kita semua harus bersatu lebih erat menggumpulkan barisan2 kita mempertahankan perdamaian menentang perang

Atas nama kampiun2 perdamaian di URSS saja dapat mengatakan: Kami akan berusaha se-keras2nja untuk menjegah peperangan untuk memperkokoh perdamaian diatas Bumi dan memberikan kebahagiaan bagi anak2. Tak ada djaln lain bagi mereka jg telah mengalami semua bentjana perang

Rakjat Soviet tidak akan memulai perang terlebih dahulu, tetapi mereka harus memperhitungkan situasi internasional jg rumit jg timbul dari akibat intrik2 jg dilancarkan oleh ahli2 perang dingin. Inilah mengapa baru2 ini telah diambil keputusan jang tepat sebagaimana dinjatakan dalam statemen Pemerintah Soviet mengenai dimulai lagi pertjobaan2 sendjata nuklir . . .

Uni Soviet dalam sedjarahnja belum pernah menjearang negeri manapun. Akan tetapi, kami telah diserang oleh A.S., oleh Inggris, oleh Perantjis, oleh Djerman, oleh Djepang dan oleh banyak negeri lain

Dewasa ini dapatkah kami memandang sadja dengan tenang kepada orang2 jg pernah melantjarkan peperangan, menentang URSS dalam tahun 1941 dan jg kini sedang giat sekali membuat persiapan2 di Djerman Barat? Dapatkah rakjat kami dan Pemerintah kami dengn terang sadja memperhatikn persiapan2 provokatif ini? Apakah Pemerintah Soviet tidak adil dalam tjdakak2nja untuk memperkokoh pertahanan negerinja? Tidak, akan salahlah bila kami tidak mengambil tjdakan2 itu

Saja telah mendapat tahu bahwa kator berita U.P. telah menjdijumlah berapa, banyak peledakan atom jg telah dilaksanakan sebelum penngumuman Uni Soviet tentang dimulai lagi pertjobaan2 sendjata nuklir dan pembagian perledakan2 sesuai dengan negeri U.P. telah melaporkan bahwa semuanya terdabt 207 ledakan, diantaranya 219 oleh A.S., 21 oleh Inggris, 4 oleh Perantjis dan 53 oleh Uni Soviet.

Berapa banyak ledakan lagi telah diadakaan oleh A.S. dan rekan2nja dalam NATO? Perhitungannya jg sederhana ini dapat mejakbikan bahwa perlu sekali untuk mendjadi kuat untuk berjara dengan jg kuat, apa2agi djika jg terakhir itu menggenggam batu dibelakangnja mungkin pada saat ini saja sedang memikirkan

tentang hal jang sama dengan apa jg njonja pikirkan Njonja Hidayat. Betapa susahnja penderitaan seorang wanita dalam menghidupi anaknja. Berapa banyak suka tjita dan detik2 jg sulit jg telah dialami tatka2a menjusui tatkala mengadjar anaknja untuk berdjalan, untuk berbitjara untuk menulis dan achijnja untuk men-

djadi orang. Dan akhirnya anak ketjil itu menjadi dewasa, menjadi orang. Ia menjintai kehidupan, ia berkdja, ia bergirang tentang njanjan2 dan tentang pohon „birch“ kami yg halus, dan tentang pohon2 palm njonga yg besar. Dan mengapa ia harus dipetjat dari kehidupannya? Mengapakah ia harus dikirim kemana dan pertempuran? Sangat penting sekali untuk menjamin kehidupannya biarputa betapa mahalnja, bagi kebahagiaanja dan bagi anak2nja

Saja pertjaja Njonga Hidayat bahwa njonga akan mengerti maksud surat saja ini, njonga akan mengertikannya sebagai seorang wanita, sebagai ibu, sebagai tokoh masyarakat.

Dengan salam2 pribadi saja, dengan hormat dari semua kampiun perdamaian di URSS
Nj. Niva Popova yang terhormat,

Surat njonga yg bersifat terbuka kami sudah terima dengan baik. Dan kami sebagai wanita, sebagai ibu, sebagai warga-negara suatu negara, sebagai bangsa yg tjinta-damai, sebagai bangsa yg tjinta kemerdekaan, pertjinta keluarga, agama, bangsa dan negaranya mempunyai peperangan baru, dan pengertian yg sama djuga tentang harusnja lebih mempergiat lagi usaha2 kearah perdamaian dunia yg sempurna.

Pertanyaan Njonga yg berbunyi apakah mungkin bagi orang Soviet menghendaki peperangan baru? Kami djawab, bahwa bukan sadja Rakjat Soviet bahkan tidak suatu bangsapun yg menghendaki terjadinya peperangan baru itu. Lebih2 bagi bangsa2 yg sudah mengalami dan merasakan bagaimana dahsyatnya penderitaan yg menimpa djwa dan raganja dari bangsa2 yg mengalami peperangan itu dan bagaimana pahit dan getirnja penangguhan lahir dan bathnja dan akibat2 peperangan. Terutama bangsa2 yg pernah dan yg sedang didjadjah dimana dalam masa pendjadjahan itu tak pernah turut serta dalam menentukan kehendak dan pendapatnja sendiri

Atas pengalaman dan ajaran inilah kami bangsa Indonesia bangkit serentak memperkuat dirinja, mempersendjatai budi-pekertinja mempersatukan tenagaja bangkit melawan setiap bangsa yg berniat mendjadjahnja. Melawan dan menentang pendjadjahan dalam bentuk apapun sudah menjadi tekat utama daripada bangsa Indonesia tidak pernah mempunyai niat untuk berperang dari dulu sampai sekarang

Pertanyaan njonga serupa dengan pertanyaan kami bangsa Indonesia bangkit serentak memperkuat dirinja, mempersendjatai budi-pekertinja mempersatukan tenagaja bangkit melawan setiap bangsa yg berniat mendjadjahnja. Melawan dan menentang pendjadjah

an dalam bentuk apapun sudah menjadi tekat utama daripada bangsa Indonesia tidak pernah mempunyai niat untuk berperang dulu sampai sekarang

Pertanyaan njonga serupa dengan pertanyaan kami yang berbunyi: „Lalu siapakah yang menghendaki baru itu ialah kaum kolonialis dan imperialis sadja yg masih mempunyai rasa kesombongn, rasa tekebur dan mempunyai ramalan2 yg tidak tepat. Mereka mengira bahwa dengan adanya perang baru itu mereka akan menarik banyak keuntungan2, padahal tidak satu matjampun keuntungan yg dapat ditarik ndari perang itu yg ada hanya kehantjuran dan kemusnahan.

Njonga Nina, kekaguman kami dengan adanya dua kejadian ber-turut2 yg terjadi dinegeri njonga dan diperistiwakan oleh putera2 negeri njonga yaitu Juri Gagarin dan German Titov, sungguh membawa harapan2 baik sekali untuk perdamaian

Mengenai pertjobaan2 sendjata nuklir yg dilakukan oleh pemerintah negara njonga dalam sikap pembelaan diri kami dapat mengerti.

Pertjobaan2 sendjata nuklir ini menurut pendapat kami telah menjadi satu rangkaian dengan soal perlutjutan sendjata. Selama hal perlutjutan sendjata belum dapat dilaksanakan selama itu pula pertjobaan2 sematjam itu tetap ada. Oleh karena itu kami tetap menghendaki dan mengharapakan soal perlutjutan sendjata ini diselesaikan sebagaimana yang kita harapkan maka perlombaan sendjata dengan sendirinja tidak akan ada lagi
Njonga yang terhormat,

Inilah sekedar djawaban saja atas surat njonga. Tentu bajak kita yang kita harus uraikan dalam soal2 perdjjuangan perdamaian namun lagi rakjat kedua negara yang bersahabat baik tjukup saling mengenal bagaimana sungguhnya kami berusaha kearah perdamaian dunia yang dibuktikan oleh kesungguhan dan kegiatan Presiden Sukarno sendiri dan P.M. N.S. Chrusjtjov dalam usaha kearah perdamaian dunia yang kekal dan abadi.

Pada hemat kami surat-menjura dalam bentuk tudar fikiran sematjam ini baik sekali untuk diteruskan guna menambah pengetahuan kedua Rakjat kita dalam masalah perdjjuangan untuk diperkokohnja perdamaian dunia dan persahabatan bangsa2.

Salam persahabatan dari kami,

H.A. Hidayat

Ketua Umum Komite Perdamaian
Republik Indonesia.

ARENA REMADJA

Bagilah waktu yang tepat

Anak2ku yang tertjinta.

Kali ini surat Bunda terutama ditujukan kepada anak2ku yang duduk dibangku SMP. Ini tidak berarti Bunda kurang memperhatikan anak2ku yang lain. Sudah sering kukirim surat dan kasih nasehat kepada anak2 yang telah mengindjak alam dewasa.

Tentunya anak2 sedang sibuk2nja menghadapi ulangan sekolah. Bukankah liburan kuartal Pertama sudah dekat. Pasti anak2ku berharap agar nilai dalam raport baik, tidak ada merahnja. Bundapun mengharapkan demikian djuga.

Tetapi harapan dan keinginan sadja tidak akan akan berhasil kalau tidak disertai usaha yang nja ta, ialah radjin beladjar dan memperhatikan dengan sungguh2 peladjaran bapak dan ibu guru di kelas. Djangan sampai beladjaranja hanya musiman, artinja hanja kalau akan menghadapi

(Bersambung kekulit 3).



PULAU BALI sering dibanggakan sebagai pulau yang indah dengan kesenian yang terkenal diseluruh dunia. Kepandaian kelentjahanja penari2 wanita mempersonakan orang yang melihatja.

Tetapi bagaimanakah kehidupanja yang sesungguhnya wanita Bali itu? Marilah para pembatja kami adjak ke kampung2 untuk mendengarkan sendiri dari mereka.

Sebagaimana umumnja sewaktu masih diasuh orangtua, maka anak2 menjadi tanggungannja. Kalau anak2 itu bekerdja bisa membeli apa2 dari hasil kerdjanja.

Akan tetapi kalau sudah kawin di anggap sudah keluar dari keluarga orangtua. Konsekwensinja tidak boleh membawa makan dari rumah

angtuannya, tapi hanya boleh membawa pakaila, yang dipakainja itu itu sadja. Ini menurut adat. Meskipun demikian setjara sika rela orangtua bisa/boleh memberi bekal kepada anak perempuannya jg. kawin itu. Akan tetapi ini djarang terdjadi. Karena menurut adat, wanita yang kawin hanya boleh membawa pakaila yang dipakainja itu sadja ketempat suaminja. Harta bendanja sendiri, yang didapat karena djerih pajah pekerdjaannya sendiri, kalau wanita kawin harta benda itu harus ditinggal di rumah orangtua. Yang berhak atas harta benda dan waris

an hanya anak laki2 sadja atau saudara laki2 dari orangtua. Anak perempuan tidak punya hak waris, tidak punya hak atas harta benda.

MENURUT adat Hindu Bali hampir selama satu tahun banjak sekali upatjara2 yang harus dilakukan. Terutama kaum wanitaja.

Upatjara2 yang harus dilakukan ialah baik di rumahja sendiri, upatjara2 dikalangan keluarganja maupun di pura2. Sudah barangtentu itu semua memerlukan beaja. Besar ketjilnja beaja tergantung pada kemampuannya masing2. Untuk lebih menghemat sekarang ini dalam melakukan upatjara2 diadakan bersama.

Upatjara di pura misalnja bisa berdjalan sampai semalam suntuk. Dalam memberikan bunga2, sadjen2 kepada dewa2 para pedanda2 melakukan upatjara djuga, diadakan tari2an Wanita, laki2 tua muda

djaman, maka ikut kasta suami jg lebih rendah itu bukan soal, sebab yang pokok ialah perkawinan yang berdasarkan saling tjinta. Dengan demikian sedikit demi sedikit akan mendjadikan perkawinan lebih demokratis. Ini akan besar pengaruhnja pada mereka yang masih mengikuti tradisi lama itu.

WANITA BURUH.

Lain dengan di Djawa atau daerah2 lainnja, wanita buruh di Bali mengerdjakan segala matjam pekerdjaan misalnja buruh2 wanita dari Pekerdjaa, Umum. Mereka memokin djalan raya, memetjah batu, mengaspal djalan, mengapur tembok.

Pegawai2 wanita sebagai biasanja yang bekerdja di kantor2 ditempat lain.

Demikian pula keadaan wanita tani seperti di lain2 daerah masih

WANITA BALI & PERSOALANNJA

anak2 ber-rama2 mengikuti upatjara tsb.

Karena di Bali terdapat agama Hindu Bali, maka perbedaan kasta2 masih berlaku. Kalau seorang wanita dari kasta yang tinggi kawin dengan laki2 kasta lebih rendah, maka hilanglah kasta yang semula dan dia ikut kasta suaminya yang lebih rendah i.u.

Tetapi sesuai dengan kemajuan

terbelakang dan bekerdjanja sampai 15 djam lebih sehari, artinja dilanda- dan, di rumah. Wanita2 ini sering menjadi korban tuantanah2, radja2 feodal. Tetapi dengan kebangkitan wanita Bali, organisasi seperti Gerwani seringkali mengadakan pembelaan2 terhadap ke-sewenang-wenangan, perkosaan2 yang dilakukan terhadap wanita.

(Bersambung kehal. 15)

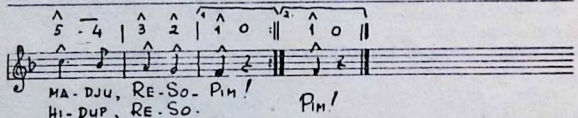
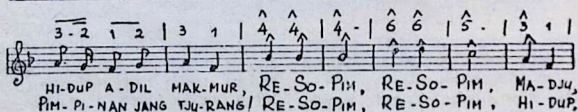
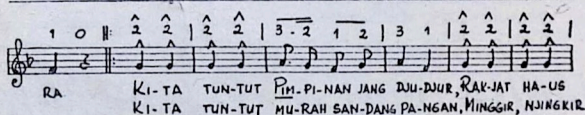
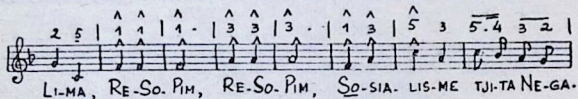
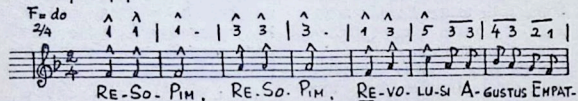


Pertundjukan tari2an Bali yang termashur diseluruh dunia. (Foto: Deppen)

RE-SO-PIM

Riang-Tegap

SOEBRANTO K. ATNODJO, 1961



DARI RESOPIM:

(Klise : H.R.)

Pembebasan Irian Barat Tugas Keramat

Ingat sekali lagi, kita semua dipimpin oleh Manipol, kita semua harus menudju kepada sosialisme! Tentang pengertian sosialisme dan pelaksanaan sosialisme inipun tak boleh ada antagonisme dan Kontradiksi dikalangan pemimpin2 kita, baik pemimpin preman maupun pemimpin militer. Sering dibidang ini timbul kontradiksi2, antagonisme2 mental, konflik2 mental, malahan kadang2 timbul pertentangan2 sengit yang bersifat materiil.

Mengertilah, bahwa Nasionalisasi belum merupakan sosialisme!

Indonesianisasi belum merupakan sosialisme!

Nasionalisasi dan Indonesianisasi itu hanyalah sekadar batu-lontjan sadja kearah sosialisme, — itupun djikalau nasionalisasi itu dijdalkan atas dasar Manipol/USDEK. Dimuka, saja sudah berkata: Apa guna pengambilan-oper, djika pengambilan-oper itu hanya berupa penggantian madjikan Belanda Irian Barat. Perdjjoangan untuk membebaskan Irian Barat itu sadja dengan nDoro2 Madjikan bangsa Indonesia?

Tentang pembebasan Irian Barat dikatakan sbb.:

Musuh sekarang sedang memperkuat diri di Irian Barat - Pengiriman satu tentara Belanda kesana disusul dengan pengiriman tentara Belanda jang lain, kapal-kapal udara Belanda terbang susul-menjusul kedaerah itu, kapal-perang Belanda jang satu berlajar kesana mengikuti kapal-perang Belanda jang lain.

Dan kita mau djegal2an lagi?

Padahal kita telah bertekad bulat didalam hati: dengan Belanda kita sekarang tidak mau banjak bitjara lagi! Irian Barat harus lekas dikembalikan kedalam wilajah kekuasaan Republik, sekarang kita terhadap Belanda mendjalankan politik Konfrontasi disegala bidang apapun, — politik, ekonomis, ja meski militer sekalipun! Kita hanya berunding, kalau perundingan itu didasarkan atas penjerahan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik!

Sungguh, saudara2, kini telah datanglah waktunya kita lebih membulatkan tekad bersatupadu kepada perdjjoangan Irian Barat dan untuk perdjjoangan adalah sebagian pula daripada perdjjoangan menghapuskan imperialisme-kolonialisme diseluruh

dunia, sebagaimana ditugaskan oleh fasal ketiga daripada Tripogram Pemerintah. Kita menjokong perdjjoangan Aldjazair, kita menjokong perdjjoangan Konggo, perdjjoangan Anggola, perdjjoangan Tunisia dalam hal Bizerta, — perdjjoangan semua bangsa melawan imperialisme dimanapun! Dan pembebasan Irian Barat berarti sumbangan besar pula kepada usaha menghilangkan berih2 jang dapat membahayakan perdamaian di Asia Tenggara jang djuga mungkin sekali dapat mendjalar menjadi konflik internasional jang lebih luas.

IBU RUMAH TANGGA DIRUNDUNG MALANG



WANITA RUMAH TANGGA, di-
dari masyarakat kita sekarang ini
jumlahnya cukup besar. Hal ini bisa
dijelaskan secara umum dari jumlah
istri2 semua pegawai negeri, peker-
ja-pekerja, pedagang2 dan ang-
gota-anggota angkatan bersenjata,
ditambah golongan2 penduduk kota
lainnya.

Sebagai wanita ibu rumah tangga,
pendapatan mereka yang pokok da-
dari satu sumber yaitu dari sua-
mi. Kebutuhan sosial dan hubungan
kerdijanya sebagai tersebut diatas, me-
mentukan sikapnya didalam masjara-
kat.

Sehubungan dengan itu dibawah ini
kami goreskan sekelumit kehidupan
seorang Ibu rumah tangga yang penuh
permasalahan dan derita.

Hari ini dimulai pembagian minjak
tanah dengan kartu merah. Tak di-
perluken pengumuman dipapan. Sege-
ra sesudah mobil tanki minjak tanah
datang maka suara gerombangan ka-
ling kosong terdengar diseluruh kam-
pung. Sebehter kemudian telah berke-

rumun didepan pintu warung kope-
rasi sadangpangan segenap rakjat
tua muda. Minjak tanah yang kali ini
sampai merupakan gelombang perta-
ma diajah untuk bulan ini. Seluruh
kampung ada hak untuk menebusnya,
karena baru tanggal 2. Kalau pagi
ini mereka belum dilajani, maka nan-
i sore diajuh sebelum pintu warung
koperasi dibuka djam 3 sore mereka
telah kembali berkerumun didepan
pintu yang masih tertutup.....

Apakah ibu2 yang berkerumun di-
situ tak ada pekerjaan lain? Kalau
demikian halnja mereka tentu juga
ada waktu untuk tukar pakaian yang
agak lebih bersih, atau mendjahit pa-
kaijan mereka yang meskipun ko-
jak toh dipakainya. Mereka itu bukan
golongan yang biasa disebut2 didalam
madjalah2 wanita, mereka bukan pe-
ragawati, bukan isteri2 tokoh yang
antre resepsi di Istana atau disalah
satu kedutaan asing, bukan tokoh wa-
nita terkemuka ataupun tokoh Mada-
me Bovary yang banjak dihebohkan
itu. Tetapi antrenja toh sama penting
nya dengan antre resepsi, kalau tidak
dikatakan lebih penting, karena me-
ngenai soal hidup mati. Mereka ini
adalah ibu2 dari kalangan rakjat
biasa yang tidak punya nama dan ti-
dak ingin dihebohkan !

Kata orang? Djakarta adalah kota
makmur! Segala apa bisa didapati
tanpa antre..... asal tahu dinta-
na tempatnja dan ada uang. Apakah
itu yang menjejalkan Koperasi Rak-
jat makin kosong dengan bahan2 kon-
sumsi, tetapi makin heba: antrenja ?

Untuk keperluan antre pekerjaan
di rumah djanda . Diwaktu antren
ipun saja baru ada waktu untuk
membatja, bukannya membuat buku2
sastra, ataupun buku2 ilmiah. Bukan!
Jang kubatja adalah riwayat hidup
jang terlukis diatas roman ibu2 jang
sedang antre itu. Lukisan riwayat pen-
deritaan rakjat, lukisan perjuangan
mempertahankan hidup keluarganya.

Iku! sadjalah itu kisah derita Bu
M. Anaknja jang termuda kira2 ber-
umur 6 tahun. Dia sendiri mungkin
berumur 45 tahunan keatas kurang
dari setengah abad. Akan tetapi de-

rita membuatnja wadjahnja kelihat-
an lebih tua.

Keluarga Bu M termasuk pendu-
duk jang terua dikampung ini. Jaitu
dari zaman kampung jang memula-
memadat sekarang ini masih berupa
daerah rawa2 sarang malaria.

Sebagai penderitaan pertama jang
menondjol ialah banjak kematian da-
ri anak2nja karena "nasib". Kesu-
karan lain ialah bahwa anak2nja jg
pernah sekolah tak ada jang mena-
madkan sekolahnja. Sebabnja buka-
saja karena tak mampu membeaja;
sekolahnja, tetapi juga tak mampu
menimpin anak2nja kearah "gemar
sekolah" (schoolminded).

Belakangan tahun ini ada godaan2
baru menimpnja. Suaminja jang be-
kerdja sebagai buruh ketjil dibengkel
pemerintah telah mengambil isteri ba-
ru, seorang djanda muda, jang kini
telah mendapatkan 2 orang anak dari
suaminja jang baru ini. Nasib ini di-
terimanya dengan sabar oleh Bu M.
Meskipun dengan rasa sakit dilubuk
hati. Gadji suaminja jang dahulu
sudah tidak menjukupi itu, sekarang
tentu tak berarti samasekali, karena
dibagi dengan keluarganja jang baru
itu.

Nasib jang malang ini tidak terba-
tas pada dirinja. Anaknja perempuan
jang sulung telah ditinggalkan sua-
nja pula setelah nikah 1 bulan dan
kini Bu M. mempunyai seorang tjutju
perempuan jang berumur 1 k. 4 tahun
dari anaknja jang sulung itu.

Seperti penjakit jang menular anak
nja jang keduaupun telah ditimpa na-
sib ajng buruk pula. Kawin dengan
seorang jang agak "pangk" seka-
rang juga mengalami nasib jang ter-
katung2. Dirjerai tidak, ditengok dia-
rang.

Kulihat Bu M. antre berdir di de-
pan warung koperasi, ia merupakan
setitik penderitaan dalam lautan de-
rita rakjat. Sudah dari kemarin dia-
ruhnya kartu merah untuk menda-
pakan pembagiannya minjak tanah. Se-
karang sudah kira2 djam 5 sore. Kar-
tunja pun belum selesai dikerdjakan.
Sekonjong-konjong suara pengurus

(Bersambung kehal. 19)

PAJUNG



ALANGKAH ENAKNJA jika ada tutup diatas kepala, istimewa jika udara sedang terik. Dan sesampai dirumah tanpa tutup kepala sematjam ini tetap mempunyai akibat, sekalipun telah ditjaba berbaring sebentar, namun pusing kepala karena panas masih djuga membekas.

Tidak lazim orang di Indonesia ini memakai pajung pada waktu hari panas. Dia memakailah diwaktu musim hujan, karena dia tidak bisa berbuat lain, ketjuali membiarkan diri dilindungi oleh barang bundar itu, jang djika tidak diperlukan dapat merepotkan didjalan.

Rupanya banjak wanita Indonesia belakangan ini mulai memerlukan tutup kepala pada waktu panas sedang terik atau diwaktu turun hujan.

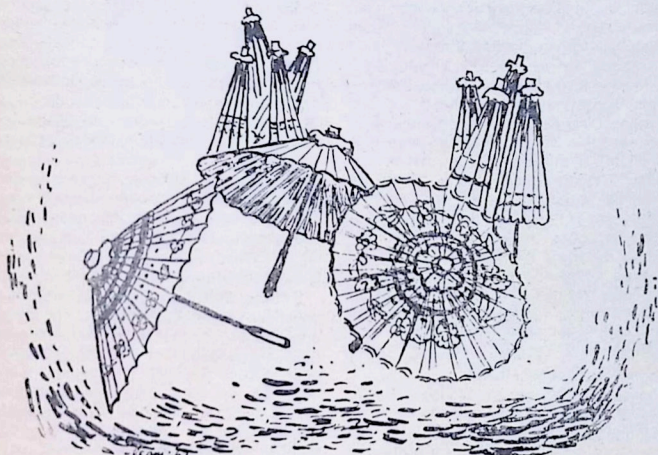
Dan dipakailah pajung bertenger diatas melindungi sang wanita tjantik. Ja, memang wanita jang sedang memakai pajung jang lewat sekarang ini adalah wanita tjantik, dan pajungnja pun tjantik. Pajung itu berwarna merah, ber-sakur2 kuning ketjil2, ditutup dengan plastik, jang tahan air. Mungkin diwaktu matahari sedang sepanas ini, djatuh hujan! Pendek kata, pajung tjantik itu mempunyai dwiguna: tahan panas dan tahan hujan.

Dan lebih bagus lagi nampaknja, jika pajung itu ikut-ber-ajun2, seiringa dengan langkah2 jang mendapat perhatian istimewa. Pernah gaja djalar wanita Indonesia jang bagus mempersona para sastrawan, sampai lahiriah pepatah: Djalanja ba'njur melambai

Sungguh, pajung gabus itu lambat2, me-manggil2 wanita2 Indonesia jang selera2 gampang diaduk2 oleh barang2 jang mengalir kenegeri kita ini, karena suatu mode. Nah, untuk itu, memang dibayangkan selera istimewa oleh para importir jang mendatangkan barang itu.

Dan makin banjak wanita jang djatuh hati pada pajung jang mahal harganja itu, makin besarnya pasaran barang jang didatangkan di negeri kita, untuk bersaing dengan industri pajung didalam negeri.

Akibatnja Industri dalam negeri mati, sebagian Rakyat kehilangan pentjaharian. Lapangan kerja makin mendjadi sempit, pengangguran makin banjak, dan kesengsaraan makin meradjalela.



"Adalah hal yang amat ditjari2, djika memakai pajung sadja, sudah menjadi sebegitu besar akibatnja! Omong kosong".

Ja, memang suara menggerutu itu akan terdengar. Dan memang, kesedaran itu harus ditanam! Baiklah di-terjelaskan sebuah kisah yang sangat menarik.

Waktu radja-putri Elizabeth I dari Inggris memerintah, Industri Rakjat Inggris terantam bahaya kehancuran, karena negara2 daratan Eropa, seperti Prantjis, yang menjadi importir yang terbesar dari industri (laken) di Inggris, mulai membuat laken sendiri dan menjepit pembeliannya pada Inggris. Itu adalah waktu mulai bangunnja Industri dalam negeri Prantjis, masa pantjaroba, waktu daerah pertanian Prantjis kembali dirobah dijadikan daerah Industri. Perusahaan laken yang terhenti, menyeret perusahaan bulu domba, karena bahan laken, adalah bulu domba, menjadi hancur pula. Dan perusahaan domba adalah uratnadi dalam perekonomian Inggris, sehingga hampir2 membawa kebangkrutan kas negeri. Maka diperintahkan oleh radja Elizabeth I: semua orang laki2 diatas umur 6 tahun, tiap2 Minggu, djika pergi kegederja harus memakai topi dari bulu domba. Perintah itu diturut, dan padang2 rumput hijau yang meliputi sebagian besar dari tanah datar Inggris tetap dihiasi dengan kelompok2 domba yang tetap hidup. Karena tindakan yang bidjaksana, industri perusahaan dalam negeri jadi menjadi sumber kehidupan rakjat banjak tetap dapat diselamatkan.

Kita ambil sebagai tjontoh lagi, Industri pajung Djepang, RRT, dan Vietnam. Mula2 pajung adalah industri Rakjat betul2, yang dikerdjakan dirumah, dengan alat2 yang sangat primitif. Industri pajung termasuk tjabang2 penghidupan yang sudah kuna. Tetapi Industri itu tumbuh, bersama dengan kemadjuan2 yang ditjapai oleh seluruh Rakjat. Bagaimana ini mungkin?

Ja, disana kebutuhan memakai pajung bukanlah suatu selera, bukan mengikuti suatu mode. Pemakaian pajung adalah kebutuhan hidup. Pajung pada musim panas dan musim hujan tetap dipakai. Dan itu karena orang membutuhkan alat untuk melindungi diri sendiri dari terik panas dan basah air; pendeknja pajung adalah sebagian dari perlengkapan kehidupan sehari2. Dan kesadaran memakai ini, sekalipun sekali2 diserang gelombang selera, namun tetap menjadi keajkian dari orang banjak, perusahaan2 pajung dalam negeri tetap menahan gelombang itu bahkan berkembang menjadi tjabang industri yang modern dizaman sekarang ini.

Kesedaran terhadap usaha bangsa sendiri dan perlindungannya adalah soal seluruh bangsa sendiri. Industri pajung betapa pula ketijlnja adalah industri dalam negeri, tjabang usaha yang dapat mendatangkan kehidupan rakjat.

Dan sekalipun usaha itu masih sangat primitif, usaha itu wadajib kita lindungi bersama didampingi dengan kesadaran pakai dari Rakjat banjak.

RUKMI.

Chasiat Buah'an

CITRUS

DI INDONESIA kita kenal berbagai jenis jeruk :

Djeruk nipis : buahnya ketjil, jenis halus yang seringkali digunakan untuk pengobatan.

Djeruk petjel : bentuknya lebih besar sedikit daripada djeruk nipis

Djeruk Spanjol : Mengandung banyak air dan tjotjok sekali untuk pembikiran limun.

Djeruk kates : Ini digunakan untuk pembikiran sukade atau manisan kulit djeruk

Djeruk sambel : Untuk menambah rasa harum dan sedap kepada sambel uleg, bumbu gado2 dan lain2 masakan.

Djeruk purut : Daunnja, demikian juga buahnya seringkali dipakai di bumbu masakan dan diperuntukkan sebagai wangi2-an diwaktu mentjutji rambut.

Pohon jeruk dapat tumbuh dimana2 asalkan dirawat dengan baik2. Djeruk nipis dan djeruk petjel akan tjepat mati djikalau ditanam berdekatan dengan pohon2 lainnja, karena akarnya halus akan kekurangan zat asam.

Dikalau dahan yang tua seringkali dipotong, maka itu akan membikin pohon tjepat mati.

Tumbuh2-an baru yang keluar dan bertjokol dibagian bawah pohon hendaknya dibuang, atau dibikinnja tjangkokan2 baru. Supaya pohon mengandung buah yang banjak, beberapa bulan sebelum musim hujan (kira2 jarak satu meter dari pohon) tanah dibiarkan kosong dan ditutup dengan daun2, abu dan kapur.

Dan supaya pohon tidak dihindangi semut (biasanya semut hitam) maka penjegahannya dilakukari dengan mengapur pohonnja dengan kapur putih.

Citrus mempunyai banjak chasiat. Selain chasiatnja menjegarkan badan, membersihkan dan menenteramkan / menenangkan pikiran.

Bunga citrus ditjampur dengan teh akan memberikan bau yang harum kepada minuman teh dan mempernaji daya menenteramkan. Teh dengan tjampuran ini sangat diandjarkan bagi mereka yang mempunyai penyakit djantung. Bunga citrus dilekakai ditengah2 pakaian memberikan bau yang segar harum.

Sukade (manisan kulit djeruk) menambah rasa enak pada masakan2 kuwe2.



Film

SEHELAI

FILM ini mula2 diberi judul "Wanita Veteran", kemudian dirobah menjadi, "Sebutir Peluru" dan sesudah itu diganti lagi menjadi jang semula, yaitu "Wanita Veteran". Tetapi setelah selesai dibuat dan sesudah dipertunjukkan diluar negeri, antaranja di Paris dan Berlin Barat, akhirnya dipertunjukkan untuk umum di Indonesia dengan nama baru, "Sehelai Merah Putih."

Film buatan Jajasan Ikhar Bhakti dan Anom Pictures ini disutradarai oleh Alim Surawidjaja jang pernah membuat film "Manusia Suci" jang telah mendapat penghargaan pada Festival di Hongkong beberapa tahun jang lalu. Peranan utamanja dipegang oleh Pudjiati, pemain wanita pendatang baru jang untuk pertama kalinya bermain film didalam "Sehelai Merah Putih" ini.

"Sehelai Merah Putih" melukiskan perjuangn bersenjata jang dilakukan oleh sepasukan wanita atau jang lazim dinamakan Barisan Srikandi. Ia menggambarkan jiwa seorang djanda pejuang jang memilih djalan bertempur dimedan perang daripada menjerah kepada musuh, pada kaum kolonialis Belanda.

Penuturan kisahnja dimula dari masa akhir penjajahan Belanda. Seorang pemuda bernama Suhardjo (Kpt Hardono) setelah menamatkan sekolah menengah berhasil mendapatkan pekerjaan sebagai employe pada suatu pabrik gula. Ia adalah anak seorang petani penggarap jang

sedjak ketjil dibesarkan oleh seorang Belanda administrator pabrik gula sampai dapat menuntut peladjaran dan menamatkan sekolahnja.

Selama ia menjadi employe itu Suhardjo berkenalan dengan seorang gadis jang segera ditjintainja dan kemudian dikawinnja. Wanita itu adalah seorang guru bernama Sumarni (Pudjiati), anak seorang asisten wedana. Perkawinan antara Suhardjo si anak petani dengan Sumarni si puteri asisten wedana itu oleh penjunjutan tjeritnja rupanja dimaksudkan untuk menggambarkan pengaruh dari arus gerakan nasional dimana jiwa kebangsaan meresap pula kedalam kalangan "prija" atau golongan bangsawan berpangkat sehingga tergulingkanlah tembok pemisah antara "kawula" dengan "gusti".

Dikalangan para employe pabrik gula Suhardjo adalah satu2nja orang Indonesia, lainnja orang2 Belanda semua. Pada suatu hari didalam pe-

dahlan derajat bangsa Indonesia. Didorong oleh rasa patriotiknja, karena begitu meluap amarahnja oleh peristiwa jang menusuk hatinja itu. Suhardjo memukul orang Belanda jang kurang ajar itu. Sebagai akibat tindakannja itu Suhardjo dipetjat dan oleh jang berkuasa ia dimasukkan kedalam penjara selama enam bulan.

Selesai mendjalani hukumannja, Suhardjo kembali kekampung tinggal bersama isterinja dan hidup berjani. Hatinja masih penuh dendam terhadap Belanda dan ia menanti saat untuk membalas dendannja.

Perang Pasifik petjah dan beberapa bulan kemudian tentara Djepang menghabis kekuasaan Belanda di Indonesia ketika itu, Suhardjo terpengaruh oleh kata2 dan harapan2 muluk jang senantiasa dipropagandakan oleh Djepang. Karena itu ia giat melatih barisan pemuda jang pada waktu itu dinamakan "keibodan." Isterinja tidak mau ketinggalan pula dan aktif bergerak dalam rukun tetangga atau "tonari gumi" dan perkumpulan wanita atau "fudjingkai." Tetapi ternyata rakyat Indonesia

MERAH

kerdjaannja Suhardjo tersinggung perasaannja oleh sikap dan kata2 seorang Belanda teman sekerdjaanja jang dianggap olehnja sangat meren-

PUTIH



Berita tentang gugurnja suaminya diterima dengan penuh kesedihan. Tetapi kesedihan ini segera disusul oleh tekad bulat untuk terus berjuang mengikuti djedjak suaminya.

menderita hebat dibawah kekuasaan Djepang. Suhardjo menjaksikan sendiri bagaimana kedjarnja dan tidak berperikemanusiaanja bangsanja diperlakukan oleh tentara Djepang. Kembali hati Suhardjo sakit bukan main dan bangkitlah semangat perlawanannya. Apabila dahulu Suhardjo bertindak sebagai "pahlawan perserangan" terhadap Belanda, kini ia mulai melakukan perjuangannya dengan berorganisasi. Ia ikut dalam grup ilegal anti-fasis. Pengalaman itu sendiri telah memberi pelajaran kepada Suhardjo tentang tjara2 perjuangan yang lebih sesuai dengan keadaan dan lebih efektif.

Ketika Djepang bertekad untuk Suhardjo dengan organisasi bawah-tanahnya memimpin keibodanja bertempur melawan tentara Djepang. Kedjadian berikutnya ialah pendirian tentara Sekutu yang dibentuk oleh tentara Belanda atau yang ketika itu terkenal dengan nama Nica. Suhardjo telah teguh berbakti kepada Ibu Pertiwi dan bersama dengan pasukannya meneruskan bertempur melawan serdadu2 Nica. Dalam suatu pertempuran Suhardjo tertembak didadanya sehingga tewas, gugur sebagai kesuma bangsa. Sebelum menghembuskan nafasnja yang penghabisan Suhardjo sempat memberikan kepada seorang teman seperjuangannya sehelai pita merah putih, sebuah pistol dan pesan untuk diteruskan kepada isterinja.

Barang2 peninggalan serta pesan suaminja diterima dari komandan TKR (Tentara Keamanan Rakjat) oleh Sumarni ketika dia berada dalam pengungsian dengan anak laki-lajnja dipedalaman dimana dia mendirikan dapur umum. Kepedihan hatinja segera disusul dengan tekal bulat untuk meneruskan perjuangan membela kemerdekaan mengikuti djedjak suaminja yang telah gugur dimejan pertempuran. Sumarni membentuk barisan pradjurit2 wanita yang berusaha mengumpulkan sendjata dan peluru, dan juga langsung memimpin penjergapan2 serta serangan2 terhadap musuh. Sangat menarik ialah bahwa didalam film yang masaputarnya dua diam itu digambarkan dengan tjukup dibumbu; oleh ketegangan2 yang menggetarkan, bagaimana anggota2 barisan Srikanthi mengumpulkan berbagai matjam sendjata ringan dan peluru. Mereka itu menjamar sebagai rakjat b'asa — penjual sajurmajur, orang berbelanja kepasar dsb. — masuk kedaerah pendudukan Belanda dan disana berhubungan dengan anggota2 organisasi bawahtanah, yaitu orang2 kita" didaerah musuh, yang bertugas men-

tjari dan menjimpan sendjata-api dan peluru ber-matjam2 jenis dan ukuran. Dari rumah2 tempat penjimapan itu barang2 penting tadi dibawa oleh pradjurit2 wanita yang menjamar itu kedaerah gerilja yang kemudian digurukkan oleh mereka untuk menggempur Belanda.

Pada suatu saat, Sumarni bersama pasukannya bekerjasama dengan pasukan2 lainnya mengadakan serangan terhadap suatu markas Nica. Sementara itu ayah Sumarni tertangkap oleh Nica dan ditembak mati karena tidak mau menunjukkan tempat persembunyiannya. Berita sedih ini didengar oleh Sumarni ketika ia sedang mempersiapkan senjata memasuki kampung yg dijalanja tapi disaat itu pula datanglah berita gentjatan sendjata.

Kini yang tinggal pada Sumarni ialah anaknja. Ia telah kehilangan suami, ayah dan hartabenda. Untuk penghidupan selanjutnja Sumarni bekerja sebagai djururawat di RSPAD, dan disitulah dia menceritakan semua pengalamannya kepada ibu2 dari Persit yang kemudian mendjandijkari beasiswa bagi anak Sumarni sampai ke Universitas.

Ditindjau dari segi teknik pembuatannya, memang terasa disanasi terlalu lamban dalam-tjeritannya. Ini tidak berarti bahwa hal2 latinja tidak terpelihara. Bukan begitu. Misalnya, teknik pemotretannya banjak yang berhasil. Adeg2 massal, terutama pasukan tentara Belanda ketika memasuki kampung yang..... penuh dengan rintangan kaju2 pohon yang bergelimpangan, boleh dikatakan lumajal, mendekati keadaan yang sebenarnya. Permainan..... dan Rum'jati tidak merjetjewan. Tetapi marilah kita tindjau lebih djauh lebih luas. Kita lihat keseluruhannya. Bukanlah film ini melukiskan kepahlawanan rakjat Indonesia. Kaum wanitanya khususnya? Dan yang membesarkan hati ialah bahwa "Sehelai Merah Putih" ini mendokumentasikan babak masa yang mengardung arti sangat besar dalam sedjarah perjuangan bangsa Indonesia melawan imperialisme dan kolonialisme. Setidak-tidaknya, ia mengingatkan kembali kita semua, bahwa kemerdekaan kita ini, walaupun belum penuh (ingat pidato Presiden Sukarno di Sidang DESRAA Bandung yang menekankan bahwa Indonesia sekarang belum merdeka penuh), telah kita tjapai dengan pengorbanan yang luhur, dengan darah rakjat. Sudah banjak yang gugur, sudah banjak yang mengorbankan se-galanya, demi untuk tegaknya Republik kita. Maka itu "Sehelai Merah Putih" me-

njerukan agar kita memiliki kembali semangat '45. Semangat anti-imperialisme yang me-luap2, kedjadjuran dan keberanian. Djuga dalam masa pembangunan kita harus anti-imperialisme, djudjur dan berani.

Teknik dan penjutradaraan boleh sadja belum baik. Tapi tema sudah baik. Segi positifnja mesti kita dorong maju. Dalam Ketetapan MPRS djelas djatakan bahwa "Film bukan semata barang dagangan, melainkan alat pendidikan dan penerangan. Dalam impor perlu ditentukan keseimbangan, sesuai dengan politik luar-negeri yang bebas dan aktif. Film Indonesia perlu dilindungi dari persaingan dengan luarnegeri. Hanja dengan demikian ia terdjamin dalam kemaduaan dan perkembangannya." Dari segi inilah hendaknya kita menindjau perkembangan film nasional kita. (D.A.)

SUNGAI.

(Sambungan hal. 2)

kau minta" — "Kita lihat2 sadja." — Temanku tambah tertawa. Aku menjadi ingat kata Ki-Dalang di Tanahair, djika sungai Gangga itu digambarkan sungai kramat yang bisa memberikan, berkah baik dan djelek. Jang mendjaga sungai itu adalah Bethari Durga yang sakti tetapi wataknya djahat. Aku segera tanyakan "Apakah benar, djika sungai Gangga itu keramat dan orang bisa meminta segala sesuatu dengan menepi disini?" — "Banjak umum mengatakan begitu. Dan tjoba lihat, mereka yang datang kemari semuanya mempunyai maksud. Ada yang dgn sesadji dan ada yg hanja datang kemudian sambil mirim air sungai memohon diberkahi. Umumnja orang pertjaja begitu." — "Umumnja mereka memohon apa?" — "Minta djodoh,....." — Aku berdua mendjadi tertawa. Temanku berkata agak keras "Lihat, semua adalah anak2 muda. Jang sudah berdua, itu umumnya datang untuk rasa terima kasihnja. Lihat! Semua berseri jang didalam sampan itu. Tetapi djuga banjak mereka yang berputus asa. Menghantukan dirinya disini, atau membunuh diri setjara lain".

Aku memikirkan bahwa sebetulnja itu semua adalah suatu aspek dari masih terbelakangnja penghidupan Rakjat. Tradisi adat yang biasanya membawa pikiran menjerah kepada apa yang dikatakan nasib. Semua mengenal soal hidup diantungkan kepada apa yang dianggap keramat dan tidak kelihatan. Seperti suatu kepercayaan terhadap keramatnja sapi. Sampai

(Bersambung kehal. 22)

Kartini menjintai Pantun², Sadjak², Sembojan² jang tepat.

DJIKALAU KITA mempeladjar surat² Kartini, maka nampaklah, bahwa Kartini menjintai dan menjukai sekali akan sembojan², pantun² maupun sadjak² jang tepat dan bernilai tinggi. Khususnja mengenai sembojan², maka Kartini berpendapat, bahwa sembojan itu penting untuk meneguhkan semangat dalam perjuang-an. Apa jang dikatakan oleh Kartini itu memang benar sekali, dan perlu senantiasa dikembangkan untuk memupuk dan menebalkan semangat djuang kita.

Marilah kita endapkan apa jang ditulis oleh Kartini dalam suratnja kepada Nona Zeehandelaar, tertanggal 12 Djan. 1900 sbb. : "....Tahukah engkau bunji sembojanku? "Aku mau". Dan kedua pa'ah-kata jang ringkas itu sudah beberapa kali mendukung membawa aku melintasi gunung keberatan dan kesusahan. Kata : "Aku tiada dapat melenjaplah rasa berani. Kalimat : "Aku mau" membuat kita mudah mendaki puntjak gunung! Segenap diriku berani, bergembira, Stella, peliharalah api berani gembira itu! Djanganlah biarkan padam...."

Demikianlah sembojan Kartini jang tepat itu. Djuga dalam suratnja tertanggal 23 Agustus 1900 kepada Nona Zeehandelaar, Kartini menulis : "Aku hendak, aku mesti menuntut kebebasanku. Aku hendak, Stella, aku hendak, terdengarlah olehmu? "Manakan aku akan menang, bila tiada aku berdjua? Manakan aku akan mendapat, bila tiada aku tjari? Tiada berdjua, tiada menang!" Aku akan berdjua, Stella, aku hendak merebut kemerdekaan. Aku tiada gentar karena keberatan dan kesukaran, rasaku

tjukup kuatnja aku akan mengalahkan sekaliannja itu...."

Kalimat² dalam suratnja ilupun menunjukkan kuatnja Kartini menekankan arti berdjua dan menang, sembojan² jang tepat sekali untuk senantiasa dimiliki oleh kita sekalian. Sembojan² itu akan selalu mendjwai kita dalam perdjuaan² selandjutnja pula, sampai tertjapainja masjarakat baru jang adil dan makmur, dimana hak² wanita didjamin sepenuhnya.

Selain daripada itu sadjak jang tertulis dalam salah satu suratnja menjadi terkenal pula, jaitu bisa kita djumpai didalam suratnja kepada Tuan E. C. Abendanon pada tgl. 15 Agustus 1902 jang berbunyi :

".....Habis malam datanglah siang,

Habis topan datanglah reda,

Habis perang datanglah menang,

Habis duka datanglah suka....."

Demikianlah bunji sadjaknja jang terkenal itu, dan jang kita semua menjintainya pula. Bukankah tulisannja itu dengan kuat menggambarkan akan kejakinannja tentang haridepan Rakjat dan Tanahair kita? Dalam suratnja jang lain, jang tiada diumumkan Kartini menulis : "Paham lama jang sudah turun-temurun, tiada dapat dengan sebentar sadja disisikan, akan menggantinya dengan paham baru Berkuasanja jang lama itu, oleh karena masih dihormati oleh orang seluruh negeri, tetapi tumbuhan muda jang segar itu tentulah akan menang djua."

Alangkah tepatnja tulisannja itu. Marilah kita teruskan apa jang sudah dirintis oleh Kartini, jaitu mengembangkan tjiptaan sadjak, pantun, sembojan² jang tepat untuk meneguhkan semangat dalam perdjuaan.

"Antoinette"

(Madjalah Buruh Wanita Perantjis).

MADJALAH wanita Perantjis "Antoinette" yang diterbitkan oleh Konfederasi Umum Buruh (Sobi Perantjis) terbit untuk pertama kalinya 5 tahun yang lalu.

Madjalah bulanan ini mempunyai 34 halaman dan diperuntukkan bagi semua wanita, tetapi terutama bagi kaum wanita pekerja. Seperti ditulis oleh Madeleine Colin, sekretaris Konfederasi Buruh Umum itu, berkenaan dengan ulangtahun ke-5 madjalah tsb. madjalah itu "diselenggarakan dan ditulis oleh kaum wanita pekerja, untuk wanita pekerja". Maka itu ruangan yang disediakan bagi tuntutan kaum pekerja wanita, penjelidikan2 kedalam penghidupan wanita2 ini dan kesempatan2 bagi pemuda2 untuk mempelajari sesuatu kedudukan adalah besar. "Antoinette" bukanlah madjalah yang membatasi diri. Laporan2nya mengenai berbagai negeri, dan karangan2nya dari semua pendjur dunia yang berhubungan dengan tjita2 serta sukses2 kaum wanita pekerja menurut-djukkan ada variasi.

Tiga halaman pada setiap pener-disediakan bagi penghidupan seorang tokoh wanita terkemuka.

Djuga didapati tjerta2 serial, mode, interview2 dengan artis terkemuka, rungan film-film. Dan karena



"Antoinette" itu adalah madjalah wanita pekerja, maka tidaklah dikesampingkan nasehat2 praktis tentang bagaimana membuat pekerja2 rumah itu lebih mudah dilakukannya.

"Antoinette" djuga mengadakan lotere yang orisinal. Setiap exemplar dibubuhi nomor (disamping pemberian nomor yang biasa itu. Setiap bulan tentu ada pemenang yang bahagia.

Lebih dari 2000 wanita membantu distribusi madjalah tsb. Inilah sekedar ulasan tentang madjalah wanita pekerja di Perantjis.

Ada hal2 yang baik kita ambil tjontoh disini buat memajukan madjalah kita Api Kartini. Silahkan Njonja menerka mana yang harus kita ambil sebagai tjontoh itu. Sekian.

Baru-baru ini mak mlantjong. Kalau tjara orang besar, ini namanja menindjau. Tapi buat mak, tjukup li katakan djalan2 sadja. Maksudnja antara lain mau membanding-banding harga beras. Asaga,..... sam pa di kota Banjuwangi, itu kota gudang beras,..... harga beras sudah Rp. 10,— (sepuluh rupijah) 1 liter. Belum pernah disana harga se-tinggi itu. Pada hal, Banjuwangi tadi nja termasuk murahnja pangan.

Itulah,..... makanja, kalau umpama mak ini bangsanja orang2 yang punya pangkat, jang bisa hubungan sama pembesar2, mak mau usul gini :

Kasihlah bagian semen sedikit, untuk nambal tanggul2 jang djebol itu didaerah2. Djagalah keras perda gangan gelap dari beras ini.

Pembagian harus rata. Djangan ada jang dapat dobel, tapi ada jang nggak dapat sama sekali. Sama2 beli, jang sama rata ! ?

Kaum tani jang nanam padi itu, su pa di d'beri harga jang lebih pantas. Mereka mesti djual beras murah, pa da hal kalau beli tekstil dll mahal. Gimana sih, kalau pakai harga pasar sadja ? Djadi pak tani djuga menda pat "untung".

Djangan dikira memetjahkan soal beras itu gampang. Barangkali lebih gampang memetjahkan bom nuklir dari pada beras. Tjoba tanja sadja kepada kepala2 dapur.

Mak Ompreng.

WANITA BALI
(Sambunglan hl. 7)

DILAPANGAN KESENIAN

Keradjanan tangan di Bali adalah sangat terkenal seperti tenunan, ukir-ukiran, anjaman dll. Tari-tarian pada umumnya dipelajari oleh gadis2. Biasanya tari-tarian itu diorganisasi oleh suatu badan jang dinamakan "s e k e h a" (batja: seke).

Baru2 ini dua orang penari ternama menerima Satya Lantjana Widjaja Kusuma. Mereka itu ialah I. Mario dan Ni Luh Tjawan.

Bahan2 dari anggota2 Redaksi jang telah mendapat kesempatan ke Bali jutri — dm.



Renungan Mak Ompreng

HARGA BERAS

MAK OMPRENG, sebagai salah seorang penduduk ibu kota, sudah biasa dengar naik turunnya harga. Tjuma, jang lebih banjak didengar kenakannya, bukan turunnya. Ini tentu ada sebab-sebabnja. Jang njata sadja, dikampung mak, dulu penduduk nja tjuma sedikit, sekarang tambahnja banjak. Irung-irung sadja, seahun ini tambahnja penduduk kampung mak, kurang lebih ada separo-nja. Nah, kalau umpama dulu penduduk tjuma 4, serahun lagi djadi 6. Kalau tadi ada persediaan beras 4 liter, satu orang bisa dapat 1 liter. Tetapi kalau orangnja 6 produksinya beras tidak naik2, djadi jang dibagi te-

tap 4 liter itu, maka, satu orang tjuma akan dapat dua pertiga liter. — Nah, itulah antara lain, jang bikin harga beras naik. — Tapi masih banjak lagi sebab2 lain. Misalnja, kalau ada beras jang djumpekan, jang tadi ada 4 liter, djika djumpekan 1 liter, tinggal 3 liter. Ini kalau dibagi 6, satu orang tjuma akan kebagian setengah liter. — Nah,..... naik lagi harganja. — Masih ada sebab lain. Misalnja, banjak hama: tikus, walang, dsb. Hudjan tidak turun-urun, tanggul pada bedah atau botjor, sehingga persediaan air buat sawah menjadi habis/kurang. Ini se-mua bikin beras naik.

Pakaian Anak²

UNTUK PAKAIAN (gaun) gadis² tjilik, kiranja njonja dapat djuga mengutip 2 buah motif diatas ini untuk keperluannja. Motif² ini akan kelihatan menarik sekali kalau ditempelkan di bagian bawah gaun gadis² tjilik. Untuk aplikasi ini njonja tak usah repot²

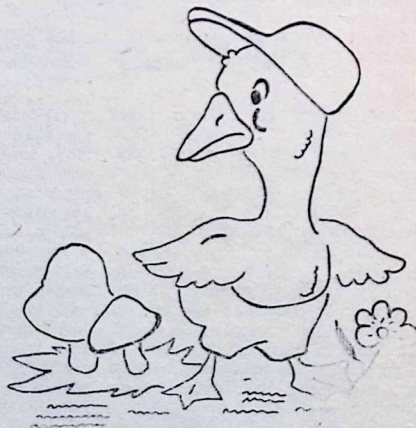


Perdamaian dan Kehidupan — adalah jang paling dibutuhkan oleh kaum wanita dan anak² dewasa ini seperti ter-njata dalam surat menjurat antara Njonja H.A. Hidayat dari Indonesia dan Njonja Nina Popova dari Sovjet Uni (Lukisan Bramastho) seperti di-muat dalam halaman lain dalam majalah ini.

membeli kain jang mahal². Tjukup njonja pilihkan kain jang polos, kelebihan waktu njonja memotong badju.

Pilihlah warna² jang serasi untuk aplikasi ini. Sesuaikanja dengan kain dasar jaitu warna gaun. Sediakan pula warna benang DMC jang tjotjok untuk menjulami tepi² aplikasi ini.

Gambar² jang sudah njonja kutip diatas kain polos, hendaknja digunting dan kemudian ditempelkan pada gaun dengan mendjeludjur tepi²nja. Kemudian tepi² aplikasi ini njonja sulami benang DMC dengan tusuk feston halus. Silahkan dikerdjakan !



RESEP TANPA DAGING

Sop bakso Singkong.
1 batang singkong, dibersihkan, kemudian direbus. Setelah matang, ditumbuk halus. 1 telur ayam, 2 sendok sagu ubi. Bumbu: garam, merica (lada) gula pasir.

Singkong setelah halus, tjampur dengan telur ayam, kotjok duu, dan sagu ubinja, serta bumbu, bikin frakade2 ketjil, lalu goreng dengan minyak sampai matang.

Sedia satu wadjan, taruh2 sendok minjak goreng.

5 bawang merah iris halus. Sedjuput seledri, daun bawang dan wortel iris ketjil2 untuk sajurannya sop. Kalau suka boleh juga ditambah puree tomat.

Bawang digoreng dengan minyak, kemudian setelah kuning, kasih air bekas rebusan sajian lebih baik, kalau tidak ada, air biasa sadja, atau air daging, bouillon dsb.

Masuki frikadel singkongnya bersama sajian sop, sampai mendidih angkat.

Tjampuri sedikit Vet Tsin. Bikin kentap sop ini dengan sagu ubi yang ditjampuri air, 1 sendok masuki dalam sop.

Sambel goreng singkong

1 potong ubi singkong dibersihkan, kemudian direbus, setelah matang dipotong ketjil2. Bikin bumbu dari : 5 butir bawang merah, 2 tjabe merah, 4 buah tomat, 1 tjangkrik ketjil santen. Bawang tjabe, ditumbuk halus, dengan sedikit garam dan gula pasir.

Sedia kuah dengan 1 sendok minjak goreng, kemudian tumis bawang dan tomatnya yang di-potong2 bersama singkong tersebut, paling akhir kasih santen, godok sebentar, lalu angkat.

Selada Singkong

Sedia 4 — 5 potong peujem, goreng dengan margarin sampai kuning, lalu potong empat. Sedia 1 potong singkong, rebus, tumbuk halus, tjampur margarin, susu dan telur, ini untuk puree. Sajuran : Sla, timun, wortel, tomat, biet, direbus, ketjuali timun dan daun selada, diiris tipis untuk tjampurannya Sla. Saus Mayoynaise 2 — 3 sendok besar.

Taruh peujeum ditengah piring, seputarnya ratu sajian dan pinggiran nja singkong puree, setelah diatur dengan baik, atasanja gorengan peujeum, tjampur saus mayoynaise, se-

perti sla. Dapat juga dihiaskan dengan potongan telur rebus.

Pastel Singkong.

Beberapa batang singkong rebus, dibikin djadi puree dengan tjampur susu, margarin, telur. Sedia isinja: dagitg ayam rebus, udang rebus, kapri, iris bawang merah.

Bumbu : garam Vet.tsin, lada, sedikit ketap asin, sedikit air rebusan ayam.

Sajuran dan daging digoreng sampai matang kasih sedikit air ayam.

Sedia piring batu yang tahan panas, atau tutup dengan puree singkong. Paling atas sekali semir lagi dengan telur ayam seluruhnya. Panggang dalam oven sampai matang.

Sate Singkong.

Beberapa potong tape ditjampur bumbu ketjap, lada, djeruk limau, setelah itu potong persegi empat, tusuki dengan sate. Panggang atas api arang, sampai matang.

Setelah matang, boleh juga dimakani dengan pakai bumbu sate biasa, yang dibuat dari katjang tanah, tjabe ditumbuk halus, gula, asam, bawang goreng seperti biasa.

IBU.

(Sambungan hal. 4)

Djelaskan bahwa wanita rumah-tangga sekarang perlu ikutserta dalam kegiatan2 masjarakat. Mengingat djumlah yang tjukup yang seharusnya dapat memberikan sumbangan dalam perdjuaan menjelesaikan revolusi, maka masalah mengikutsertakan wanita rumah-tangga kedalam kegiatan masjarakat perlu ditempuh selangkah demi selangkah seperti:

- adanya regu2 saling membantu, pemborongan makanan (rantangan2).
- mengadakan eksperimen2 penitipan kanak2 dilingkungannya untuk membantu wanita rumah-tangga2 djika mengundjungi pertemuan2 dsbnja
- memperdjuaakan pensiun djanda dan tundjangan2 anak2 jatim piatu.
- koperasi keradjian tangan, simpan pinjam dan konfeksi2
- organisasi wanita bersama2 organisasi kerukuna, harus mengadakan kegiatan pendidikan, atau mendorong kearah

berkembangnja kegiatan2 di kompleks2 tempattinggal kampung2 dan bidang2, tentang pendidikan rumah-tangga, keradajinan, tangan, kesehatan, perumahan dan kebudayaan/kesenian dll.

- membangkitkan wanita rumah-tangga untuk mengambil bagian dalam mengawasi harga dan distribusi.
- mengajak mereka kedalam organisasi wanita untuk emansipasi dan organisasi sosial setempat, mengikutsertakan dalam keanggotaan RT, RK dan badan2 kerukunan, serta regu2 keradja gotongrojong, regu keradja untuk kampungnya sendiri dan untuk proyek pembangunan.

Selain itu masalah2 yang perlu dipejahkan, ialah antara lain mengenai tanggungjawab ibu rumah-tangga terhadap pendidikan anak2 nja, makanan sehat bagi keluarga, perumahan, rekreasi dan kebudayaan. Akhirnya diterangkan oleh Nj. Umi Sardjono, bahwa dalam rangka memperkuat persahabatan dengan kaum wanita negeri2 lain, yang sama2 berdjuaan melawan kolonialisme dan imperialisme, demi kebahagiaan rumah-tangga dan demi perdamaian, sesuai dengan kerangka ke-3 Manifesto Politik R.I. maka dalam Kongres Gerwani jad. itu, telah diundang pula wakil2 dari sedjumlah negeri yang bersahabat, ja itu dari Djepang, Australia, Republik Rakjat Tiongkok, Republik Kuba, Republik Demokrasi Djerman, Republik Rakjat Albania, Uni Sovjet, Republik Guinea dan wakil dari Gabungan Wanita Demokratis Sedunia.

BANDUNG.

(Sambungan hal. 3)

durug semakin menarik para pariwisataawan baik dari dalam maupun luarnegeri.

Kesenian di Priangan, chususnya Bandung, juga semakin berkembang seperti sandiwara, rejog wanita, wajang golek dllnja.

Mengenal Bandung dengan serba-serbinja belumlah lengkap apabila tembo tua yang hidup sampai kini dikalangan masjarakat Priangan umumnya belum diketahui. Ialah sekelumit roman tjinta Dajang Sumbi pada Sangkurian yang berakhir dengan suatu tragedi. Kisah tjinta timbal-balik yang tidak menemui kebahagiaan.

Tentang kisah roman tjinta Dajang Sumbi akan menjusul pada nomer jg akan datang.

ANAK TJATJAD

BELAKANGAN BANJAK terasir kabar, adanja anak jang dilahirkan tjatjad. Umpama sadja dilahirkan kepala dua, kembar dempe, hidung tjatjad dsbnja. Adakah diantara bapak2 ibu2 ingin mempunjai anak demikian? Saja kira tidak seorangpun di dunia ini berkeinginan demikian. Bahkan sebaliknya, jaitu semua orang tua akan berpendapat sama, jalah agar supaya semua keturunannya berbadan sehat wal afiat, segar bugar, dan djauh dari segala matjam penyakit.

Kapanakah seseorang anak dapat menjadi tjatjad ??? Demikianlah kurang lebih pertanyaan jang seringkali kita dengar. Timbulnja tjatjad seseorang anak banjak matjam ragamnya. Tapi jang terang ada dua matjam jang besar, jalah:

-- Tjatjad waktu dilahirkan atau sebelum lahir sudah tjatjad atau tjatjad congenital.

-- Tjatjad setelah sianak dilahirkan atau tjatjad acquista.

Dan masing2 bagian tersebut diatas dapat memberikan:

-- tjatjad djasmani maupun

-- tjatjad rohani.

Untuk dapat memperoleh gambaran jang djelas, maka baiklah saja terangkan satu persatu.

1. Tjatjad bawaan atau tjatjad waktu dilahirkan.

Ini pula dapat dibagi menjadi 2 bagian, jalah:

-- tjatjad waktu sibaji masih dalam kandungan

-- tjatjad waktu sibaji sedang dilahirkan.

a. Tjatjad waktu dalam kandungan.

-- Jang seringkali kita dengar dan kita lihat, jaitu adanya anak jang berhidung tjatjad, peseq, jang berbentuk seperti pelana atau zadeneus. Keadaan demikian didapa karena sibu sedang menderita penyakit syphilis. Nah, kalau keadaan demikian siapakah jang disalahkan? Sianak-kah jang tidak pernah berdos apa2? Ataukah sibu jang pada waktu itu menderita penyakit kotor ataupun ajahnja jang mungkin menularkan penjakitnja itu? Ataukah kedua orang tua?

- Pertumbuhan sel telur jang telah dibuahi itu tumbuhnja tidak sempurna, dapat mengakibatkan kelainan bentuk djasmani sibu, Umpamanya akan menjadi kembar dua, tapi karena tidak sempurna petjahnja, maka dapat menjadi kembar dempe dsbnja.
- Penjakit ajan dapat pula ditimbulkkan karena sianak adalah

Qleh: drs. Poejono Hadi

pem'num minuman keras. Ini dikarenakan sel mani dari ajahnja tidak sehat.

Dan masih banjak faktor2 jang dapat menimbulkan tjatjad pada anak.

b. Tjatjad waktu dilahirkan.

Ini biasanya timbul karena waktu persalinan berdjalan lama sekali. Sebab2nja banjak sekali, umpama:

-- Karena badan sibu jang lemah sekali, sehingga kekuatan mengedjan sedikit atau tak ada.

-- Adanja kesempatan panggul sehingga badan atau kepala sianak akan terjepit di djalan lahir.

-- Badan sianak atau kepala sianak terlalu besar djika dibandingkan dengan djalan lahir termasuk panggul.

-- dllnja.

Akibat dari ini semua dapat menyebabkan kelainan djasmani maupun rohani. Kalau jang terlalu lama tertekan oleh djalan lahir tadi kepala sianak (ini jang paling banjak terdapat), maka selain dapat memberikan kelainan bentuk kepala, djuga memberikan kelemahan otak, tjara berpikir, dan jang paling berat mudah terserang penjakit djiwa. Tapi kalau jang tertekan lama adalah panggulnja, maka teranglah timbul kelainan/kelemahan panggul.

Oleh karena itu hindarilah segala matjam faktor jang sekiranya dapat menimbulkan tjatjad pada anak2. Umpama sadja, baik pada waktu hamil maupun waktu menjusui hendaknja perlu sekali memelihara kesehatan badan. Dan perlu sekali pada waktu tertentu memeriksakan badan, dan djanganlah merasa ogah2 an.

2. Tjatjad setelah dilahirkan.

Anak adalah suatu individu jang masih muda dan plastis, sehingga mudah sekali dipengaruhi oleh keadaan sekelilingnja, atau suatu milieu berpengaruh besar terhadap perkembangan/pertumbuhan rohani-ah dan badani sianak. Djadi makin muda individu tsb. makin mudah pula dipengaruhi. Lebih2 lagi pengaruh buruk, djahat, djelek akan mudah diterimanya/ditirunja daripada perbuatan jang baik. Dan ini semua akan memberikan baik buruknja perkembangan/perkembangan djasmani dan rohani.

Perkembangan dan pertumbuhan anak adalah menunjukkan suatu kontinuitet. Sehingga peralihan dari satu periode ke-periode berikutnya umpamanya dari periode kanak2 dewasa sekolah terus mengindjak kealam dewasa dsnja, hampir tidak terlihat dan tidak terasa. Oleh karena itu pemeliharaan perawatan pada anak2 harus djuga merupakan kontinuitet, serta tidak dapat dipisahkan untuk masing2 periode. Djadi segala kelainan/kesalahan baik kelainan/kesalahan rohani dan djasmani pada periode tersebut harus segera diperbaiknja. Kekeliruan/kekelainan jang terdapat pada anak jang muda-mudanya adalah waktu jang sebaik-baiknya untuk dibetulkan. Tapi bilamana tidak segera diperbaiki dan tidak dirubahnja setjara tepat dan tjepat, maka kelak akan menjadi suatu kebiasaan jang salah serta kurang baik. Sehingga dapat merugikan diri sendiri serta masyarakat disekitarnya. Umpama sadja menjadi anak brandal, cross boy, crossgirl dllnja, jang sebetulnja sudah termasuk menderita penjakit djiwa.

Tjatjad djasmani maupun rohani jang terdapat ini banjak sebabnja.

a. Tjatjad rohani.

-- Tak djarang kita djumpai adanya anak pada waktu menderita panas jang tinggi lantas berbjtjara jang tidak2, atau ngame, kata orang Djawa. Hampir semua penjakit jang dapat memberikan gejala panas tinggi dapat menyebabkan demikian. Umumnja bila panasnja telah turun maka gedjaja2 tsb akan hilang sendiri. Tapi ada pula jang meskipun sudah sembuh dari penjakitnja tetap menderita perubahan djiwa.

-- Anak dari keluarga jang hidupnya tidak tenteram, misalnja bertjktok, atau kedua orang tuanya jang terlalu sibu dalam

Bahaya Lalat

TAHUKAH SAUDARA : Bahwa didalam satu tubuh lalat bisa terdapat 800.000 s/d 500.000.000 bakteri aero bik (bakteri yang bisa hidup dengan hawa).

Bahwa lalat sekali memelot bisa 500 — 2.000 butir banakjanja. Dalam 2 hari telur tersebut sudah menetas dan kemudian mendapat larva atau set. Dari larva kemudian menjadi kepongpong, lamanja 4 hari. Dari kepongpong kira2 7 hari sudah menjadi lalat2 dewasa yang bisa beroperasi kesana-kemari. Djadi dari telur menjadi lalat sampai mati, lama nja kira2 15 hari.

Tiap tahun lalat dapat menurunkan 10 s/d 20 generasi tergantung dari keadaan iklim. Makin panjang iklim panas, berarti makin banyak generasi.

Satu pasang lalat dalam dua bulan menurut perhitungan akan menjadi:

sehari — harinja sehingga tak ada kesempatan sama sekali untuk membimbing anaknja kearah kebaikan, maka dapatlah memberi perubahan djiwa yang seringkali menjadi anak brandal, ugaltan dsbnja. Keadaan demikian karena si anak hidup didalam merasa tidak tenteram, dan sebagai kompensasinya ia seringkali melarikan diri dari rumah. Djadi terang bahwa si anak telah dihindangi penjakit djiwa.

— Tidak adanya bimbingan serta asuhan yang baik, maka rohani si anak akan labiel atau gojah dan mudah sekali diombang-ambingkan oleh keadaan disekitarnya. Djika pada suatu waktu suatu tja — tjianja / harapannya kandas atau gagal, maka seringkali berakibat tidak baik, karena tidak adanya pegangan yang kuat. Mungkin sekali si anak lantas menjadi ganas, mudah marah2, mengemukakan kir dsbnja tindakan menjadi jg membahayakan. Dapat pula jang tadnja peramah sekali, lantas berubah menjadi pendiam, suka mengasingkan, diri, takut bergaul dengan teman2nja atau menjadi orang jang tertekan djiwanja. Suatu keadaan jang menjedihkan sekali, karena timbul perasaan putus asa, sekong-kong timbul keinginan bunuh diri. Hal sematjam ini seringkali kita dengan dimana — mana. Da-

kira2 500.000 ekor lalat atau 250.000 pasang, dan dalam 3 bulan lalat 250.000 pasang itu kalau tiada halangan akan menjadi 250 djuta lalat. Kita bisa bajangkan berapa djuta lalat dalam sepuluh bulan. Menurut perhitungan kasar dalam waktu 4 bulan ia nah seluas 1 Km2 akan tertutup oleh tumpukan lalat jang sangat membahayakan bagi manusia.

Bahwa djenis lalat adalah puluhan dan bahkan ratusan djenis. Ada djenis lalat jang hidup di Afrika jang sangat berbahaya. Siapa jang kemasyarakatan bakteri2 jang dibawa akan mengakibatkan orang itu kena penjakit tidur jang lamanja ber-minggu2 dan kemudian mengakibatkan orang menjadi bengkal kaki. Kalau juklanja dihindangi lalat, sebab lalat2 itu mengandung bakteri2 jang bisa masuk ke tubuh manusia melalui saluran2 darah.

Lalat jang hidup di Indonesia jumlahnya tidak terhitung, tetapi jg membahayakan ialah lalat "Musca

lam keadaan demikian boleh dikata sudah terhindangi oleh penjakit djiwa.

Dan masih banyak tjontoh serta sebab2 jang menyebabkan perubahan djiwa,

b. Tjatjad djasmani.

— Penjakit lumpuh kanak2 atau poliomielitis umpamanja, maka seringkali memberikan kelumpuhan pada kaki, setelah si anak menderita panas beberapa hari.

— Ketjelakaan jang timbul karena tertumbuk oleh kendaraan jang disebabkan kurang berhati-hatinya naik sepeda atau di jalan, sehingga dapat menyebabkan perubahan djasmani, umpama putusnya kaki, tangan dsb-nja. Apalagi pada waktu sekarang makin bertambah ramai sekali lalu lintas di jalan, sehingga dapat menambah adanya antjam an hidup/keselamatan si anak. Oleh karena itu perlu sekali adanya sering kali penerangan perlalu lintas. Dan hendaknya orang2 tua membantu dalam hal ini.

— Patah atau remuknja tulang kaki, tangan, atau punggung seseorang anak, akibat djatuh dari pohon jg sekedar ingin menonton sepakbola tanpa membayar uang sepeserpun umpamanja, maka dapat menimbulkan invalliditeit selamanya.

Demikianlah kurang lebih matjam2 sebab tjatjad pada diri anak2 kita. Sehingga dapatlah kita berusaha untuk menjegahnja.

Domestica" atau lalat perumahan yg tiap hari kita jumpai. Lalat2 itu mengandung, pembawa dan penyebar bakteri jang gampang menular, seperti disentri, Typhus, TBC dll, jang membahayakan. Jumlah lalat2 semesta ini sekarang (pada musim buah ini) djutaan ekor.

Demikian Ir Boesono Kepala Bagian Teknik Penyehatan pada Departemen Kesehatan menerangkan kepada wartawan "W. Bhakti".

SKETSA.
(Sambungan hal. 9)

koperasi jang melajani minjaktanah berseru: "Minjaktanah tinggal kira2 7 liter!" Dan penulis jang mendaftar kartu merah pun berhenti mendaftar. Kartu merah jang dari kemarin ditumpuk dikembalikan.

Kini tinggal menunggu lagi tanki minjaktanah jang akan membawa pembagian gelombang kedua. Kapan datangnya? Pengurus pun tak dapat menjawab. Mungkin 3 hari lagi, mungkin seminggu lagi atau mungkin lebih lama lagi.....!

Rumah2 dikampung tidak berlistrik dan sudah tentu tidak mendapat giliran lampu dipadamkan. Rumah2 ketjil dikampung dibangun dengan dapur jang tidak menjukupi ruangnya untuk memasak dengan kayu. Lagipula kajubakla lebih boros dan mahal. Dimana lagi dapat mencari minjaktanah kalau lampu dan kompor sudah kering?

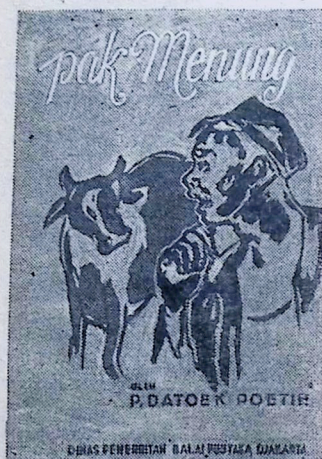
Bagi jang ada uang, kendaraan dan hubungan tentu terpaksa mencari dipasaran bebas dengan harga gelap. Itupun hanya untuk lampu saja dengan setjara dhemat-hemat. Sedangkan masak dengan kajuabakla dengan setjara dhemat-hemat mengurangi anggaranbelanja untuk pembeli bahan makanan sehari2.

Bagi jang tak mampu, tak ada uang dan hubungan sudah tentu kalau malam rumahnja gelap2 saja, anak2 tak dapat belajar, masak dengan kaju dengan setjara hemat2 sekali.

Nasibnja tokoh2 sematjam Bu M. ini tetap tinggal terkatalang-katung. Tak ada tjahaja terang jang memberi harapan bagi nasibnja jang malang itu.

Inilah kisah wanita runtahtangga jang penuh derita. Darpadnja didapati beberapa aspek jang sangat menarik dan perlu pemerhatian segera.

Pertama: segi hak2 wanita/anak2. Kedua: segi kebudayaan. Perlu dikembangkan iklim "gemar-sekolah"



Pak Menung

Oleh : P. Datuk Putih.

BUKU P. DATUK PUTIH ini diterbitkan oleh Balai Pustaka tjetakan ketiganya pada tahun 1960. Dimaksudkan untuk batjaan anak2 berusia 10—12 tahun, dengan harga Rp. 13.20.

Pentjantuman tahun penerbitan kembali ini memang sangat perlu, karena menurut pendapat saja, buku ini tidak tjotjok lagi dengan semangat djaman sekarang. Apabila buku2 sematjam ini diterbitkan dalam tahun 20-an, masih dapatlah dimengerti. Tetapi djustru pada tahun ini, banjak keberatan2 jang mesti diadjukan.

Buku ini mengisahkan tentang sebuah kampung digunung jang berpenghuni seorang bangsa Indonesia pak Menung (jang malas bekerdja) dan tudjuh orang Tionghoa jang radjin bekerdja. Mereka semua peranam sajur-sajuran. Karena kehabisan wang, si Malas mendjual sapi kepada orang2 Tionghoa itu, jang kemucian menipu Pak Menung. Pak Menung membalas tipu daja orang2 Tionghoa, dan si Tionghoa

BATJAAN ANAK² KITA

hoa membajar turai tipu daja pak Menung dengan berusaha membunuh pak Menung. Pak Menung dapat lepas dari bahaja, dan dengan tipu dajanja, achirnja tudjuh orang Tionghoa itulah jang mati,..... masuk kedalam kawah gunung.

Tjeritera jang penuh dengan tipu-menipu, tjeritera jang mengerikan, apalagi untuk anak2 seusia 12 tahun, sedang jang sudah tua merasa ngeri membatajanja. Lagipula ada keberatan lain, ketjuali dipakainja tokoh2 bangsa jang berbeda (Indonesia dan Tionghoa), djuga bahwa tokoh pak Menung jang pemalas itu bisa bahagia, walaupun ia dibuat insjaf pada achirnja.

Menurut pendapat saja, buku2 jang memantjarkan kebertjiaan, balas-membalas dendam, tipu-menipu, tidak perlu lagi disadjukan untuk anak2 kita. Lebih2 tjeritera2 jang mengandung kengerian jang berachir dengan kematian.



Tjerita

si Penidur

Oleh : A N A H.

Penerbitan Balai Pustaka.

SIAPAKAH jang tidak kenal kepada si Aman, penulis tjeritera kanak2, jang bersumber kepada kehidupan kanak2 dikampung? Malahan, tjeriteranja „Si Dul anak Djakarta” sebelum perang, dapat digolongkan pada tjeritera kanak2 jang klasik. Tjeritera jang termasuk bekari, betapa angkatan muda di Djakarta telah berani melawan pendapat kolot orang2 tua jang mudah mengharamkan dan mengkafirkan.

Dalam tjeritera si Penidur ini si Aman mendjalin kisah djaman bahari dengan kehidupan kanak2 sekarang. Ada segi positifnja dalam djalinan ini. Ialah, bahwa kisah2 bahari jang biasanja berisikan hal2 jang mustahil, kesaktian2 jang tidak masuk akal, ditrapkan pada pemikiran jang rasional, bahwa kesaktian2 jang mustahil itu hanya ada dalam dongeng sadja. Sekaligus diadjarkan kepada anak2 supaja tidak pertjaja kepada tachajul.

Kisahnja ialah, setelah mendengar dongeng si Penidur jang mendapat kesaktian2 jang bisa mendjadikan kaya, seorang anak jang „djagoan” Durahman berketak mengikuti djedjak si Penidur, menjusur dunia mentjari kesaktian2 seperti didalam dongeng tsb.

Tentu sadja Durahman tidak dapat menemukan „kesaktian2” itu, tetapi iapun dapat kaya, karena ia bekerdja.

Djalan tjeriteranja sangat mengasjikkan, kita dibawa kembali kepada kehidupan kanak2 dicesa (dalam buku ini dikampung di Sumatra). Hidup anak2 jang bebas dari wadjar, setia kawan, kebengalan dan kepatuhan ditjeriterakan dengan tidak berlebihan

S.S.



Tentang kebiasaan pada anak kita

ADA PEPATAH yang mengatakan bahwa kebiasaan2 itu merupakan watak jang kedua. Maka itu sangat penting bahwa kita menanamkan kebiasaan2 jang baik semendjak anak kita itu dilahirkan sampai menjelang dewasa. Ada beberapa penggolongan tentang kebiasaan2 itu. Misalnja kebiasaan2 gerakan badan seperti menulis, menjulam atau berenang. Gerakan2 serupa ini menghendaki ketrampilan2 khusus. Selanjutnja ada kebiasaan2 pengutjapan kata2. Misalnja kita mengatakan 24 apabila ditanja berapa 6×4 ? Kebiasaan ini termasuk pada bidang daja ingatan. Kebiasaan2 jang lainnja ialah kebiasaan2 sosial seperti bersikap ramahtamah dan rapih. Kebiasaan2 moral seperti kedjujuran dan keradjinan. Akhirnya ada kebiasaan2 tjara2 kita berpikir dan menangkap pikiran orang lain.

Pangkal daripada pembentukan kebiasaan2 itu ialah pengulangan. Kita bertindak dengan tjara jang sama berkali-kali sampai tindak kebiasaan serupa itu menjadi mudah dan dapat dijalankan; dengan tanpa pimpinan jang sadar. Dengan tjara jang demikian misalnja anak kita jang baru berumur 1 tahun kita biasakan tidur pada djam2 tertentu sehingga akhirnya sang anak menjadi biasa dengan keharusan istirahat tidur itu jang dijalankannya dengan sukarela dan senang hati.

Untuk melatih kebiasaan sejara tjepat dan tetap itu hendaknya pada anak2 ketjil ditimbulkan iklim agar sang anak itu merasa puas dengan pengulangan latihan kebiasaan2 jang baik. Kalau perlu orangtua bisa lebih memberi dorongan memberi pu-

djian jang pada tempatnja atau menimbulkan kompetisi diantara teman2nja jang sebayu.



Marilah kita tanamkan kebiasaan2 jang baik pada anak2 kita. Peranan para Ajah dan Ibu sangat besar dalam hal ini.

Untuk menghindarkan segi2 jang negatif latihan pengulangan itu djangan sampai menimbulkan djiwa membangkang pada sang anak. Kita tidak akan mendapatkan hasil2 latihan pengulangan kebiasaan jang kita inginkan bila pengulangan latihan itu dipaksakan pada anak2 jang membangkang. Maka itu usahakanlah dengan sejara biddjaksana bagaimana menetralsir segi2 jang negatif dari djiwa sang anak tsb.

Ada pendapat bahwa menanamkan kebiasaan2 jang baik pada anak2 itu ialah dengan djalan memberi teladan dengan djalan menimbulkan hasrat jang sadar pada sang anak untuk meniru. Misalnja tentang sikap sopansantun dengan mudah anak2 bisa meniru dari orang2 sekelilingnja dalam pergaulan jang bersifat ramahtamah. Tjara ini lebih banyak hasilnya daripada

tjara2 jang bersifat menggurui. Tjara mempergunakan pengaruh sugestif ini memang benar dalam hal menanamkan kebiasaan2 jang bersifat lebih khusus seperti kebiasaan2 ketrampilan imitasi sejara sadar dari sang guru mungkin memberi hasil jang lebih baik.

(Tetapi jang penting diatas segala2nja ialah bahwa kita harus dapat melatih kebiasaan2 pada anak2 kita itu jang dijalankan dengan sukarela dan kepuasan hati sang anak. Hendaknya ditjegah djangan sampai kita menimbulkan barjak antagonisme diantara anak2 itu dengan misalnja terlalu sering menondjolkan kekurangan2 sang anak jang bersangkutan. Lebih banyak kita harus memberi dorongan daripada mentjela pada anak2 kita itu. Apabila memang perlu dilakukan kritik hendaknya kritik itu dijalankan dengan ramah dan tidak bersifat destruktif. Sudah tentu dalam menanamkan kebiasaan2 ini kita harus pula mengingat umur sang anak jang bersangkutan. Dengan tjara ini maka kita akan mendapatkan hasil jang baik dan tidak banyak membuang tempo jang pertjuma. Sekian Njonja. (Henny).

Mengarang Bunga

Oleh : Praptinah

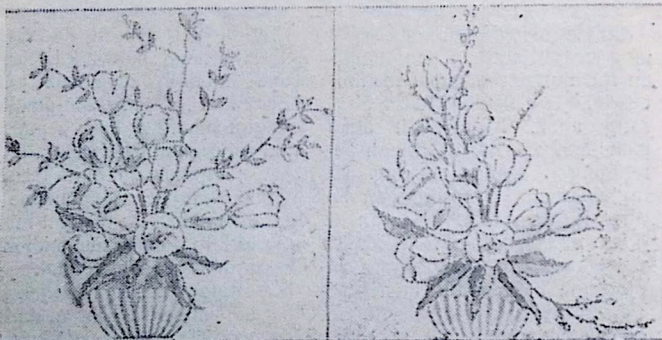
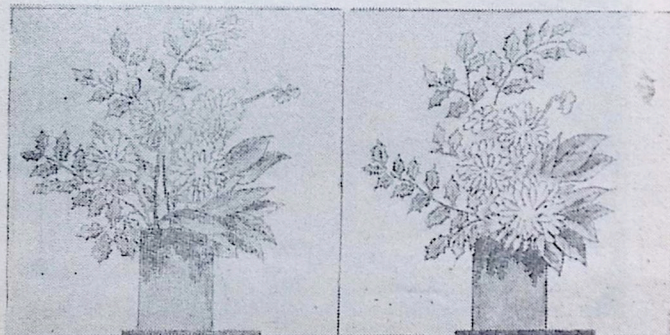
KITA LANDJUTKAN dalam nomor ini teori mengenai mengarang bunga.

Dalam nomor yang lalu telah diuraikan empat prinsip dasar. Sebenarnya masih banyak lagi prinsip2 yang digunakan untuk menyusun suatu karangan bunga. Memang sendagja hanya diberikan empat pokok terlebih dahulu, supaya tidak membingungkan mereka yang baru mempelajarijaringa.

ting, yaitu : Bentuk (design), bilangan (scale), keseimbangan (balance), keserasian (harmony) titik pusat (focus), irama (rythm), tekanan (accent), ulangan (repetition) dan kesatuan (unity). Yang empat pertama telah diuraikan terlebih dahulu.

Sebenarnya prinsip2 ini lebih jelas bila ditundjukkan dengan gambar2 dari pada diuraikan dengan kata2.

Prinsip yang kelima yaitu titik pusat atau "focus", kita gambarkan sbb :



Setelah sedikit banyak ada pandangan mengenai dasar pokok untuk mengarang bunga, maka kini dapat kita landjutkan dengan menguraikan prinsip2 dasar lainnya setjara lebih jelas.

Tidaklah mungkin terdapat dua karangan bunga yang sama, akan tetapi karangan2 bunga yang bagus akan mempunyai beberapa sifat tertentu yang sama.

Sifat2 karangan bunga dapat kita djadikan sembilan prinsip yang pen-

TITIK PUSAT "FOCUS" :

Kita arahkan pusat perhatian kita kearah tempat sedikit diatas tempat bunga, yaitu dengan menempatkan setangkai bunga dahlia yang terbesar dibawah.

Dapatkah Sdr. pembatja melihat bahwa gambar sebelah kanan ini lebih bagus djadinja dari pada gambar sebelah kiri?

Prinsip yang ke-enam yaitu : irama atau "rythm".

IRAMA ("RYTHM") :

Perhatian karangan bunga pada gambar kiri yang nampaknja statis, tiada hidup. Bandingkanlah dengan gambar sebelah kanan. Dengan menempatkan daun2an dan kuntjup2 yang berlainan, nampak ada irama yang bergerak dari titik pusat.

Irama memberi tjarak hidup pada karangan bunga kita, dan didapat dengan garis2 lengkung yang gemulai.

SUNGAI . . . (Sambangan hal. 13)

banjak sapi yang berkeljaraan di-djalax2 mengganggu umum tidak di-ganggu gugat oleh siapapun, karena ada kepertjajaan bahwa sapi2 itu machluk yang keramat, Sekalipun di-fihak lain orangpun bisa melihat kej-njataan bahwa daging sapi di-djual dan di-beli orang untuk lauk-pauk. Demikian pula banjak orang yang menjembah dan bersudjut kepada kaju-watu dll. beraja dimana mereka menjerahkan hidupnya dengan tidak sangsi2. Seperti djuga kaum tani di-daerah Benggal yang tidak mau mem-bunuh tikus disawah2, sekalipun ta-namannya habis dimakan tikus2 itu. Karena mereka pertjaja bahwa tikus2 itu utusan Tuhan. Malahan me-reka merasa berdosa, mengapa Tuhan marah sehingga memberikah huku-man pada kaum tani itu. Demikian djuga yang hubungan dengan soal tjinta. Mereka, tidak perduli muda atau tua djika pertjaja sungai Gang-ga itu keramat, mereka pergi untuk memohon berkah agar tjintanya dapat tertjapai dan abadi.

Demikianlah pada umumnya suatu kepertjajaan yang terdapat di-negeri2 yang ekonominja masih terbelakang, industrinja belum maju, yang mem-bawa kebajajanaan dan penghidupan Rakjatnja masih terbelakang pula. Banjak butahuruf, batjaan2 yang se-hat belum merata, pendidikan masih terbatas, kemampuan ekonomi ter-batas, dan kehidupan seluruh negeri-nja masih tergantung dengan pa-saran2 kapitalis. Pada umumnya tjara berfikir Rakjatnja masih menjen-jinkan keterbelakangan itu. Dar-sama sekali lain di-negeri2 yang su-dah tidak tertekan lagi dari kapital-isme, negeri yang sudah bebas, negeri2 sosialis yang Rakjatnja sepenuhnya mempunyai kesempatan mengembang-kan ilmu pengetahuannya, sehingga dengan berangsurng dapat menghap-uskan dan mengikis tjara berfikir yang terbelakang itu.

Demikianlah sedikit tjerita sungai Gangga yang dibawahkan oleh teman yang baru datang di Tanahair.

Kiriman : SARIDEWI.



Tjiu Tjung-hui, juara single putri dunia tennis medja. (Foto: Hsinhua).

MASIH SEGAR dalam ingatan kita, betapa seru2 pertandingan tennismedja yang berlangsung dalam "Kedjuaraan Dunia Ke-26" di Peking tujuh bulan jl. Ternyata RRT tidak hanya mendjagol dalam regu puteranya, tapi regu puterinya merebut banyak kemenangan dan menjapai prestasi yang tinggi.

Hingga kini, turnamen kedjuaraan tennismedja sedunia sudah berlangsung 26 kali. Sedjak yang pertama, turnamen ini telah meliputi nomor2 pertandingan antar regu putera, single putera, double putera, single putri dan mixed double. Pada tahun 1933-1934 ditambah lagi dengan pertandingan double putri dan antar regu putri. Selain itu, diadakan pula pertandingan hiburan untuk single putera dan putri serta lomba Jubilee Cup alias lomba veteran.

Lalu apa sumbang? pemain2 putri dari segenap pendjuru dunia itu dalam setiap kedjuaraan? Pada tahun 1927 oleh Lady Swaythling dari Inggris dihadiahkan sebuah piala yang khusus disedjakan untuk lomba putri dan sedjak itulah dikenal akan nama "Swaythling Cup", seperti Thomas Cup atau Uber Cup, yang diberi nama sesuai dengan pemberinya. Negara2 yang pernah memilikinya sampai kini adalah Hongaria, Tjekoslovakia, Australia, Amerika Serikat dan Djepang. Negara yang paling sering menggondol piala tersebut adalah : Hongaria (lebih dari 10 kali) dan Djepang (5 kali).

Perebutan Swaythling Cup sampai pada tahun 1957 dilakukan setiap tahun, tetapi kongres ITTF (International Table Tennis Federation) ke-

Dari gelanggang tenismedja :

Apa itu Swaythlingcup?

mudian memutuskan untuk menjenggarakannya dua tahun sekali, karena dianggap terlalu waktunya dan banyak memakan ongkos pulang pergi apabila dilangsungkan setiap tahun.

Pertandingan antar-negara golongan putri untuk Swaythling Cup diikuti oleh dua pemain dari setiap regu, yakni 4 party single dan 1 party double. Lomba ini diadakan dengan sistim "best of three" atau tiga jang terbaik. Dalam kedjuaraan ke-26 jang lalu, federasi tenismedja internasional telah memutuskan 27 pemain putri jang terbaik didunia dewasa ini. Dari daftar tersebut, RRT menduduki 7 nomor, jang terbagi atas : Tjiu Tjung-hui (juara single putri dunia), Wang Tjien (juara dunia ketiga), Sun Mei-jing, Hu Ke-ming, Wang Siu-lan dan Liang Li-tjen.

Untuk Indonesia sendiri bisa disebut pemain2 kenamaannya seperti : Mieke Gurmi Resmi, Sutirka Akip, Tan Sing Nio, Tjoa Eng Kiauw dan Tjung Fung Ming. Bagaimana prestasi mereka? Kita lihat dalam Asian Games nanti. (Djamila).

SKETSA.

(Sumbangan hal. 19)

dikalangan wanita, terutama dikalangan wanita muda dan ketiga: segi sosial-ekonomi. Untuk menjegah kematian anak2 atau lahir mati perlu diadakan sebanyak2nja pendidikan biadan dan dukun beranak serta didirikan sebanyak2nja BKIA2 dan poliklinik poliklinik anak2.

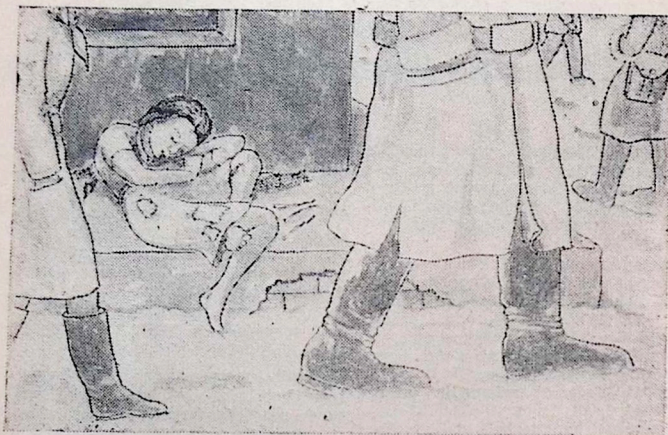
Untuk mempertjapat tersalurnja bahan2 pokok kebutuhan Rakjat per lu aparat2 distribusi disempurnakan termasuk koperas2 Rakjat.

Inilah kisah wanita rumah tangga dari kalangan rakjat biasa jang mempunyai banjak segi dalam pemertjahannya.

Untuk turut memertjahkan masalah masajah jang banjak segi itu perlu djuga sebanyak2nja kaum wanita inteligensia jang berorientasi kerakjatan turun kebawah menjumbangkan darma baktinya bersama2 dgn organisasi2 wanita jang berdjwa maju dan demokratis. (Tuty).



Regu tennis medja wanita Djepang bergambar bersama sesudah menerima Corbillon Cup. (Foto: Hsinhua).



Gadis Ketjil dengan Api-apinya

ALANGKAH dinginnya, dan malam telah turun, hari mulai gelap. Inilah malam penghabisan dari tahun lama, besok datang tahun baru. Didalam dingin dan kegelapan itu, seorang gadis ketjil dari miskin berdjalan seorang diri, tanpa topi dan tidak bersepatu. Ia, ketika berangkat dari rumah, memang ia memakai kasut kaki yang hangat, tetapi kasut itu kebesaran buat kakinya yang ketjil kurus itu. Itulah kasut Ibunya. Sekarang dua kasutnya itu telah hilang, ketika ia tergesa-gesa melontjat kepinggir menghindari kereta yang dijalankari dengan tepat nja. Kasutnya yang sebelah memang tidak dapat diketemukannya lagi, tetapi yang sebelah diambil oleh seorang anak nakal, yang mergedjeknya dengan perkataan: "Biarlah ku bawa ini pulang untuk membuat buaian bayi, kalau nanti aku melahirkan anak." Memang kasut itu bukan main besarnya.

Sekarang, gadis ketjil itu berdjalan dalam saldu yang dingin itu, hiriga kakinya mendjadi merah biru. Dalam bungkusannya yang besar ia menjimpan beberapa ikat api2, dan ditangganya dipegangnya seikat. Tetapi sehari tadi, sungguh malang ia, tidak seorang mau membeli sebatangpun dari api2nya. Seorangpun tak ada yang memberinya apa2, betapa laparnya, dan betapa dinginnya. Ah kasihan. Hudjan saldu mendjauhi rambutnya yang ikal berombak, alangkah tjantiknya, tetapi seorangpun tidak ada yang mengindahkannya. Dari djendela2 tersebarlah bau

yang harum, bau yang lezat dari angsa goreng. Ja, malam ini malam mendjelang tahun baru.

Antara dua rumah yang berdjer, terdapatlah sebuah sudut, dan disitulah ia duduk melepaskan lelahnya. Ia lingkarkan kakinya yang kepayahan dan kedinginan itu; begitulah ia menghangatkan diri, tetapi o, betapa dinginnya malam ini. Akan pulang ia tidak berani, karena ajahnja yang kedjam itu akan memukulnya, bukankah sebatang api2pun tidak tjdjual olehnya? Dari dirumahpun dingin djuga.

Angin meniup, bersiul membawa saldu, tangannya hampir kedjang mati karena kedinginan. Ha, ja, sebatang api2, tentu akan menghangatkannya sedikit. Dipasangnja sebatang geretan, dan menjala, sungguh enak, panas. Tiba2 dirasakannya seperti ia duduk di depan tungku pemanas, yang besar dan bagus! Apinya menjala dan enak hangat. Tetapi, alangkah sajangnya, ketika ia hendak mengundjurkan kakinya diperapian itu, geretan itu mati. Perapian itu lenjap, dan tinggallah ia sendiri dalam gelap memegang sebatang korek api yang padam.

Ia pasang sebatang lagi, terbakar dan bertjahaja. Dan njala jg djatuh didinding, seperti gelas yang terang. Dia bisa melihat apa yang terjdjadi didalam kamar itu. Medja makannya penuh dengan hidarjan yang lezat tjita rasanya. Angsa gorengnya nampaknya masih panas dan hangat, penuh berisi dengan kentang dan kelezatan lain. Tetapi yang paling menak-

djukkan, angsa goreng itu melontjat turun dari medja — dengan garpu dan pisau tertusuk dipunggunjanya — dan berdjalan mendekati gadis yang malang itu. He, hampir dekat ia, hampir dapat dipegangnya, tetapi api2 itu habis njalanja. Mati. Tinggallah gadis miskin itu seorang diri, menghadapi dinding yang gelap.

Dipasangnja sebatang lagi. Dan sekarang, sampailah ia dibawah pohon Natal yang indah, berhiasan lilin aneka warna, djauh lebih indah dari yang pernah dilihatnja setahun yang lalu dirumah seorang saudagar kaya. Beribu2 tjahaja bersinar diantara dahan2 pohon Natal, melerangi gambar2 indah yang pernah dilihatnja di-toko2 malin anak, yang sekarang nampaknya seperti memandangnya. Dia ulurkan tangannya sebelah untuk metgambil gambar2 itu, tetapi he, sajang, api2 itu padam. Sinar2 pohon Natal sekarang nampak naik, naik, tinggi, tinggi, dan mendjadi bintang2 dilangit. Sebuah dari bintang itu djatuh berpindah, dan membuat garis tjahaja dilangit.

"Ah, tentulah ada orang meninggal sekarang," kata gadis miskin itu, sebab neneknja yang sudah meninggal, nenek yang manis dan sajang kepadanya, pernah mengatakan, bahwa apabila ada bintang djatuh, tentu akan ada orang meninggal.

Dia njalakan lagi sebatang api2, ja, dan nampaklah sekarnya neneknja, tjmerlang dalam tjahaja, dan lemah lembut.

"Nenek," seru anak itu. "O Bawalah aku serta, sebab apabila api2 ini mati, nenek akan lenjap; seperti perapian yang besar bagus, angsa goreng yang sedap, dengan garpu dan pisau dipunggunjanya, dan pohon natal yang indah tadi." Lalu diambilnya sekeras besar api2, yang lalu di njalakannya, sebab ia takut, kalau2 nenek jg manis itu akan pergi. Tjahaja api2 itu amat indahnja, dan gadis itu tersenyum kegarangan, neneknja tidak pernah begitu manis dan sajangnya seperti malam ini.

Tetapi, ketika pada pagi2 musim dingin hari pertama tahun baru, nampaklah seorang gadis yang terbaring dipodjok rumah. Ia telah mati kedinginan. Disekitarnya tersebar puntung api2, dan mulutnja melukiskan senyum.

"Gadis yang malang," kata orang2 yang lewat. "Ia ingin memanaskan diri dengan api2 itu".

Tetapi orang2 itu tidak tahu, apa yang dilihat oleh gadis itu semalam. Ja, segala keindahan, kelezatan, kasih sajang, walaupun hanya ada dalam chajahnja.

(Didonggengkan kembali oleh :
Sugianti Siswadi)

ARENA. (Sambungan hal. 6)

ulangan siang malam terus2an beladjar sampai kadang2 ada jang djatuh sakit. Tetapi hari2 biasa banjak waktu hanja digunakan untuk bermain2 sadja.

Ketahuilah anak2ku hasil jang kita tjapai itu tidak sadja tergantung dari usaha kita waktu itu, karena kegiatan beladjar kita waktu2 jang lampau sangat menentukan hasilnja sekarang dan jg akan datang. Sama halnya Kemerdekaan jang kita tjapai sekarang, adalah hasil perdjjoangan nenek moyang kita jang telah dimulai beratus2 tahun jang lalu dengan segala pengorbanan jang tidak sedikit.

Oleh karena itu kita minta agar anak2ku dapat membagi dan menggunakan waktu setjara tepat. Beladjar disekolah sadja tidak tjukup, karena anak2ku paling lama dibangku sekolah hanja mu laj djam 7.30 sampai djam 12.00 atau paling banjak 4 djam sesudah diambil mengaso. Sedang waktu lainnja selama 24 djam untuk tidur dan mengaso paling banjak 10 djam. Untuk apa waktu 10 djam selebihnja.

Bagaimana dapat menggunakan waktu itu setjara baik, maksudnja supaya kegiatan dirumah, dibangku sekolah dan dalam pergaulan anak2 dapat selaras, sehingga anak sungguh dapat memenuhi panggilan djam.

Bunda tjoba bikin daftar hari2 begini. Bagi anak2 jang sekolahnja masuk pagi, baiklah sesudah pulang dari sekolah, ganti pakaian dan makan, bolehlah sebentar mengaso. Sore dapat mem-

bantu ibu membersihkan rumah atau mendjaga adik. Sesudah mandi dapat djuga bermain2 sebentar. Kalau ada pekerdjaan rumah dapat dikerdjakan pada waktu siang atau sore tidak usah bermain, supaya malamnja dapat beladjar untuk pelajaran paginja. Sebaiknja djangan terlalu malam lebih dari djam 10, supaya pagi2 sudah bangun. Bagi anakku jang masuk siang sebaiknja beladjarja pada waktu pagi dimana badan masih segar. Djangan sampai pagi hanja untuk bermain2, sebab kalau ketjapaian waktu siang beladjar, tidak akan dapat masuk. Karena beladjar waktu malam tentunja tidak dapat lama, karena pulang sekolah sudah agak tjapai. Anak2ku kalau kebiasaan jang baik ini dikerdjakan, dan waktu diatur tentu anak2ku akan mentjapai hasil jang memuaskan setiap tahunnja. Tidak hanja dapat naik kelas atau lulus udjian sadja, tetapi naik kelas, lulus udjian dengan nilai2 jang tjemerlang. Bukanlah anakku akan merasa gembira. Dan tentunja bapak ibu tidak akan keberatan kasih hadiah sepe da djengki atau pakaian baru kalau ada redjeki.

Kapan anak2ku akan ber-rekreasi atau hiburan lainnja. Nah hari Minggu kalian boleh beramai2 dengan teman2 kepantai, keluar kota tiari hawa segar, atau pemandangan indah dll. Apalag kalau anak2ku berorganisasi dalam Pramuka atau organisasi anak2 lainnja jang madiu.

Dibawah pimpinan bapak atau ibu instruktur anak2 akan baik dan maju, terutama dalam beladjar dan berolahraga.

Nah, anak2ku selamat beladjar dengan hasil2 jang gemilang.

WISMA E. YUNARA

membikin pakaian wanita
dengan stjl jang paling baru

menjadiakan alat-alat kosmetika & parfum

ALAMAT :

DJL. TJIANDJUR 18 - DJAKARTA

... Bepergian

dinas!



picnic!



*djangan lupa
bawa obat ini*

CORNELL
UNIVERSITY
SEP 15 1966
LIBRARY